



**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV
SDN GUGUS SULTAN AGUNG
KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

oleh

LINDA DWI ASTUTI

NIM 1401412106

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Linda Dwi Astuti
NIM : 1401412106
jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan
judul skripsi : Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Juli 2016



Linda Dwi Astuti
NIM 1401412106

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Linda Dwi Astuti, NIM 1401412106, dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : rabu

tanggal : 27 Juli 2016

Semarang, 28 Juli 2016

Dosen Pembimbing I,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19590511 198703 1 001

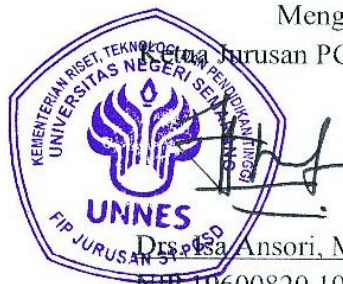
Dosen Pembimbing II,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 19600806 198703 1 001

Mengetahui

Dekan Jurusan PGSD FIP UNNES,



Drs. Sa'at Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Linda Dwi Astuti, NIM 1401412106, dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 4 Agustus 2016

Pantia Ujian Skripsi

Ketua,




Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris,




Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

Penguji Utama,



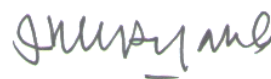
Drs. Purnomo, M. Pd.
NIP 19670314 199203 1 005

Pembimbing Utama,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19590511 198703 1 001

Pembimbing Pendamping,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 19600806 198703 1 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesungguhnya kehebatan menulismu tergantung pada kehebatan penguasaan kosakatamu.”

“Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri.” (J.K. Rowling)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ibu (Suparmi) dan Ayah (Lasturi)

Almamaterku PGSD UNNES

PRAKATA

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati” dengan baik. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat peneliti selesaikan sendiri, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing utama skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing pendamping skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Purnomo, M.Pd., Dosen Penguji Utama Skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
7. Kepala Sekolah di SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada peneliti.

8. Bapak/Ibu guru kelas IV di SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian skripsi.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan. Semoga bantuan dan amal yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah Swt.

Semarang, 25 Juli 2016

Peneliti,



Linda Dwi Astuti
NIM 1401412106

ABSTRAK

Astuti, Linda Dwi. 2016. *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., 162 halaman.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui praktik yang banyak dan teratur. Salah satu cara agar terampil dalam menulis adalah dengan menguasai kosakata. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan terampil menulis. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati; 2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati; dan 3) menguji hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebanyak 56 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) penguasaan kosakata siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 62,2 dengan kategori cukup baik; 2) kemampuan menulis karangan narasi siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,2 dengan kategori cukup baik; dan 3) ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebesar 0,920 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat ($r_{hitung} = 0,920$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 56$, $r_{tabel} = 0,259$, dan $r_h > r_t$).

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguasaan kosakata dapat menjadi prediktor yang baik bagi variabel kemampuan menulis karangan narasi. Sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia harus mampu meningkatkan penguasaan kosakata untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Kata Kunci: *karangan; kemampuan; kosakata; menulis; narasi; penguasaan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Hakikat Kosakata	11
2.1.1.1 Pengertian Kosakata.....	11
2.1.1.2 Penguasaan Kosakata.....	13
2.1.1.3 Pengukuran Penguasaan Kosakata.....	15
2.1.1.4 Pembuatan Tes Kosakata	18
2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata	18
2.1.2 Keterampilan Berbahasa	20
2.1.3 Keterampilan Menulis	22
2.1.3.1 Pengertian Menulis	22

2.1.3.2	Tujuan Menulis	23
2.1.3.3	Manfaat Menulis	25
2.1.3.4	Tahapan Menulis.....	26
2.1.3.5	Pendekatan dalam Menulis	27
2.1.3.6	Pembelajaran menulis di SD.....	29
2.1.4	Menulis Karangan Narasi.....	31
2.1.4.1	Pengertian Menulis Karangan.....	31
2.1.4.2	Komponen dalam Menulis Karangan	32
2.1.4.3	Penggolongan Karangan	34
2.1.4.4	Karangan Narasi.....	35
2.1.4.5	Tujuan Menulis Karangan Narasi	36
2.1.4.6	Jenis Karangan Narasi.....	37
2.1.4.7	Prinsip-prinsip Karangan Narasi.....	39
2.1.4.8	Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi	41
2.1.4.9	Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi	41
2.1.4.10	Kemampuan Menulis Karangan Narasi.....	43
2.1.4.11	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Karangan Narasi.....	44
2.2	Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Menulis Karangan Narasi.....	44
2.3	Kajian Empiris	46
2.4	Kerangka Berpikir.....	51
2.5	Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	54
3.2	Prosedur Penelitian	55
3.3	Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian	58
3.3.1	Subjek Penelitian.....	58
3.3.2	Lokasi Penelitian	58
3.3.3	Waktu Penelitian	58
3.4	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	59

3.4.1	Populasi Penelitian	59
3.4.2	Sampel dan Teknik Sampling	60
3.5	Variabel Penelitian	62
3.5.1	Variabel Bebas	62
3.5.2	Variabel Terikat.....	63
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6.1	Tes	64
3.6.2	Dokumentasi.....	65
3.7	Instrumen Penelitian	66
3.7.1	Penyusunan Instrumen	66
3.7.2	Uji Coba Instrumen	67
3.8	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	68
3.8.1	Uji Validitas	68
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	69
3.8.3	Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran	70
3.9	Teknik Analisis Data.....	71
3.9.1	Persyaratan Analisis Parametrik.....	71
3.9.1.1	Uji Normalitas.....	72
3.9.1.2	Uji Linieritas	73
3.9.2	Analisis Statistik Deskriptif	73
3.9.2.1	Kriteria Kategori Variabel Penguasaan Kosakata.....	74
3.9.2.2	Kriteria Kategori Variabel Menulis Narasi.....	74
3.9.3	Analisis Pengujian Hipotesis.....	75
3.9.3.1	Korelasi <i>Product Moment</i>	75
3.9.4	Uji Hipotesis.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	77
4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	78
4.2.1	Penguasaan Kosakata	78
4.2.2	Kemampuan Menulis Karangan Narasi	85

4.3 Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan menulis	
Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung.....	94
4.4 Pembahasan.....	95
4.4.1 Penguasaan Kosakata Siswa.....	96
4.4.2 Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa	98
4.4.3 Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan menulis	
Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung.....	99
4.5 Implikasi Hasil	101
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	103
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rincian Indikator Penguasaan Kosakata	17
Tabel 2.2	Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Sugestif	39
Tabel 3.1	Data Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung.....	59
Tabel 3.2	Penarikan Sampel Penelitian.....	62
Tabel 3.3	Klasifikasi Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran	71
Tabel 3.4	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data.....	72
Tabel 3.5	Hasil Uji Linieritas	73
Tabel 3.6	Kategori Variabel Penguasaan Kosakata	74
Tabel 3.7	Kategori Variabel Kemampuan Menulis Karangan Narasi.....	75
Tabel 3.8	Keeratan Korelasi	75
Tabel 4.1	Data Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung.....	77
Tabel 4.2	Distribusi Skor Penguasaan Kosakata.....	78
Tabel 4.3	Distribusi Skor Indikator 1	80
Tabel 4.4	Distribusi Skor Indikator 2	81
Tabel 4.5	Distribusi Skor Indikator 3	83
Tabel 4.6	Distribusi Skor Indikator 4	84
Tabel 4.7	Distribusi Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi	86
Tabel 4.8	Distribusi Skor Aspek Alur	88
Tabel 4.9	Distribusi Skor Aspek Penokohan.....	89
Tabel 4.10	Distribusi Skor Aspek Latar	90
Tabel 4.11	Distribusi Skor Aspek Sudut Pandang	92
Tabel 4.12	Distribusi Skor Aspek Amanat.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Distribusi Skor Penguasaan Kosakata	79
Gambar 4.2	Diagram Distribusi Skor Indikator 1	80
Gambar 4.3	Diagram Distribusi Skor Indikator 2	82
Gambar 4.4	Diagram Distribusi Skor Indikator 3	83
Gambar 4.5	Diagram Distribusi Skor Indikator 4	85
Gambar 4.6	Diagram Distribusi Skor Menulis Karangan Narasi.....	86
Gambar 4.7	Diagram Distribusi Skor Aspek Alur	88
Gambar 4.8	Diagram Distribusi Skor Aspek Penokohan.....	89
Gambar 4.9	Diagram Distribusi Skor Aspek Latar	91
Gambar 4.10	Diagram Distribusi Skor Aspek Sudut Pandang	92
Gambar 4.11	Diagram Distribusi Skor Aspek Amanat.....	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	52
Bagan 3.1 Desain penelitian	55
Bagan 3.2 Arus Prosedur penelitian	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	110
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata	115
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Karangan Narasi.....	116
Lampiran 4	Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata	117
Lampiran 5	Instrumen Uji Coba Menulis Karangan Narasi.....	119
Lampiran 6	Kunci Jawaban Tes Penguasaan Kosakata	120
Lampiran 7	Pedoman Penskoran Menulis Karangan Narasi.....	121
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas Penguasaan Kosakata.....	123
Lampiran 9	Hasil Uji Reliabilitas Penguasaan Kosakata	124
Lampiran 10	Lembar Penilaian <i>Inter-rater</i> Menulis Karangan Narasi	125
Lampiran 11	Hasil Uji Reliabilitas Menulis Karangan Narasi.....	131
Lampiran 12	Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran penguasaan Kosakata .	132
Lampiran 13	Hasil Perhitungan daya Beda penguasaan Kosakata	133
Lampiran 14	Instrumen Penelitian Penguasaan Kosakata	134
Lampiran 15	Instrumen Penelitian Menulis Karangan Narasi	136
Lampiran 16	Lembar Kerja Siswa.....	137
Lampiran 17	Tabulasi Data Penelitian Penguasaan Kosakata	143
Lampiran 18	Tabulasi Data Penelitian Menulis Karangan Narasi	145
Lampiran 19	Daftar Nilai Keseluruhan	147
Lampiran 20	Hasil Analisis Deskriptif.....	149
Lampiran 21	Hasil Analisis Data dengan Bantuan SPSS.....	150
Lampiran 22	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	153
Lampiran 23	Dokumentasi Foto	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (BSNP, 2006: 317).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 21 Ayat 2) pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Artinya, bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut aktif untuk mengembangkan bakatnya melalui kegiatan membaca dan menulis.

Mengingat bahwa dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan diperlukan standar kompetensi kelulusan yang digunakan sebagai pedoman penilaian, maka kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 25 Ayat 3) yang menyatakan bahwa Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Pemerolehan keterampilan berbahasa pada umumnya secara berturut-turut dimulai dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai pendapat Iskandarwassid (2015: 248) yang mengungkapkan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan.

Menulis bukan pekerjaan mudah, namun juga tidak sulit. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak diperoleh

secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang berkelanjutan. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis, sehingga pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar tersebut berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan menulis di jenjang pendidikan berikutnya.

Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis karangan merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa kelas IV Sekolah Dasar. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana dengan kompetensi dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Pesan yang akan ditulis dalam kegiatan menulis karangan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar kalimat yang akan diungkapkan secara tertulis tersebut mudah dipahami dengan tepat oleh pembaca. Selain itu, pemilihan kata juga harus diseleksi dengan cermat dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa dalam hal ini penting sekali penguasaan kosakata bagi siswa. Hal ini

sesuai dengan pendapat Tarigan (2015: 2) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa seperti berbicara dan menulis.

Sejak usia dini anak sudah mulai diajarkan kosakata, misalnya diajarkan memanggil orangtua dengan sebutan mama dan papa. Ketika mulai masuk sekolah dasar, kosakata yang dimiliki anak akan semakin bertambah. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa kosakata penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk memperkaya kosakata adalah dengan menulis karangan. Suatu bacaan harus bersifat meyakinkan, mengajak dan mempengaruhi pembaca. Oleh sebab itu, suatu bacaan haruslah diungkapkan menggunakan kalimat jelas, logis, sistematis dengan diperkaya oleh kosakata yang benar dan tepat dalam tulisannya sehingga pembaca akan mudah untuk mendapatkan informasi. Mengingat begitu pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa seseorang, khususnya berbahasa tulis, maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam dan memperluas penguasaan kosakata. Siswa diharapkan tidak hanya memahami makna kata, tetapi juga dapat menggunakan kata tersebut ke dalam wacananya.

Penguasaan kosakata bagi siswa di sekolah dasar sangat penting untuk praktik berbahasa, misalnya untuk menulis sebuah karangan. Secara umum, karangan dapat disajikan dalam lima bentuk yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Doyin dan Wagiran (2009: 18) mengemukakan karangan

narasi dipilih jika penulis ingin bercerita kepada pembaca mengenai peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. Narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Narasi juga dapat ditulis berdasarkan pengamatan atau wawancara.

Rendahnya tingkat menulis sebuah karangan narasi harus dapat diimbangi dengan cara menumbuhkan kemauan dan konsistensi. Namun berdasarkan temuan Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2007: 9) masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain kesulitan dalam merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar serta kurangnya pemetaan kompetensi dasar dari empat aspek berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis di Indonesia masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi, yaitu: (1) siswa bingung menentukan judul karangan narasi yang dibuat; (2) rendahnya penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi yang dimiliki oleh siswa; (3) siswa merasa kesulitan menentukan kata yang tepat untuk ditulis dalam sebuah karangan narasi; (4) kurangnya kemampuan siswa menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan narasi; (5) kurangnya minat siswa pada materi menulis karangan narasi; dan (6) rendahnya pengetahuan siswa pada materi menulis karangan narasi.

Masalah dasar saat siswa hendak menulis karangan narasi yaitu menentukan judul karangan. Saat mengarang siswa kesulitan menggunakan ejaan karena dalam pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk menulis, bukan pada proses menulis. Guru hanya memberikan nilai akhir tanpa menjelaskan kesalahan siswa, sehingga siswa tidak bisa memperbaiki kesalahannya pada kegiatan menulis karangan selanjutnya. Selain itu, penguasaan kosakata siswa rendah, hal ini menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, dan sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan. Siswa harus mempunyai kosakata yang cukup untuk mengatasi hal tersebut. Siswa juga harus diajarkan mulai memilih kata, merangkai menjadi kalimat, cara merangkai kalimat serta pola struktur kalimat yang benar.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata bagi siswa di sekolah dasar sangat penting untuk praktik berbahasa, yaitu untuk menulis sebuah karangan narasi. Jika siswa mempunyai penguasaan kosakata yang rendah maka siswa sulit menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam menulis karangan narasi siswa tidak beraturan. Sebaliknya, jika siswa mempunyai penguasaan kosakata yang tinggi maka siswa mudah menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam menulis karangan narasi siswa baik dan teratur.

Penelitian yang berhubungan dengan pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Darminto tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Penguasaan Kosa Kata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Narasi

pada siswa kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya.” Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya. Terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kosakata, makin baik pula kemampuan menulis narasinya. Dengan derajat (kadar) r hitung sebesar 0,671 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,24 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 49,054 dan besar sumbangannya 45%. Ada hubungan Penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya. Terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kalimat efektif, makin baik pula kemampuan menulis narasi. Dengan derajat (kadar) r hitung sebesar 0,68 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,24 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 53,965 dan besar sumbangannya 47,4%. Ada Hubungan antara penguasaan kosa kata dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya. Terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata, penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi, mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat efektif makin baik pula kemampuan menulis narasinya. Dengan derajat (kadar) r hitung sebesar 0,738 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,24 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 35,370 dan besar sumbangannya 54,5%. Karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan

kosakata dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama memberikan sumbangan secara signifikan terhadap kemampuan menulis narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukoyo tahun 2013 dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES.” Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata mahasiswa dengan kemampuan menulis eksposisi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,643; (2) ada hubungan positif yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan menulis eksposisi dengan koefisien korelasi sebesar 0,661; dan (3) ada hubungan yang positif antara penguasaan kosakata, dan minat membaca secara bersama-sama dengan ketrampilan menulis eksposisi, dengan koefisien korelasi 0,735, dan koefisien determinasi 0,54.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperkirakan ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian korelasi dengan judul **Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan menulis karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

- 1.2.1 Bagaimanakah penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?
- 1.2.2 Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

- 1.3.1 Mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
- 1.3.3 Menguji Hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi dan sebagai sarana siswa mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengemukakan ide yang mereka miliki, meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, dan menambah daftar kosakata yang dimiliki siswa.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi, dapat mengembangkan pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi melalui latihan, dan mengembangkan penguasaan kosakata siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi menulis.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Kosakata

2.1.1.1 Pengertian Kosakata

Nurgiyantoro (2014: 338) mengemukakan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djiwandono (2011: 126) bahwa kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk yang meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri. Pendapat tersebut juga didukung oleh Gorys Keraf (2010: 80) yang mengungkapkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Abdul Chaer (2011: 131) menyatakan kosakata Bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Tarigan (2015: 2) mengemukakan kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Kuantitas dan kualitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan.

Menurut Tarigan (2015: 3) kosakata dasar (basic vocabulary) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata dasar tersebut adalah: (1) istilah kekerabatan; misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua; (2) nama-nama bagian tubuh; misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas; (3) kata ganti (diri, petunjuk); misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana; (4) kata bilangan pokok; misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta; (5) kata kerja pokok; misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, mengigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari; (6) kata keadaan pokok; misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati; (7) benda-benda universal; misalnya: tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Bentuk kosakata meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri. Kosakata pada penelitian ini adalah kosakata Bahasa Indonesia kelas IV KD. 8.1. Menyusun

karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.). Indikator kosakata yang digunakan adalah: (1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; (2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan antonim kata yang tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

2.1.1.2 Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks (Nurgiyantoro, 2014: 282).

Nurgiyantoro (2014: 338) mengemukakan penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djiwandono (2011: 126) yang membagi penguasaan kosakata menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif hanya berupa kemampuan untuk memahami arti suatu kata ketika kata itu didengar atau dibaca pada wacana orang lain tanpa disertai kemampuan untuk secara spontan dan atas prakarsa sendiri menggunakan dalam wacananya. Sedangkan penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif tidak sekadar berupa

pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya.

2.1.1.2.1. Penguasaan Pasif-Reseptif

Indikator adanya penguasaan pasif-reseptif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk:

- a. Menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata tertentu.

Contoh: Menunjukkan atau memperagakan melamun

- b. Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan.

Contoh: Ayah dari Ibu adalah ---: kemenakan/ ipar/ mertua/ kakek

- c. Memilih kata yang memiliki arti sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim).

Contoh: Ayahnya keras: (disiplin/ kikir/ suka marah/ sibuk)

- d. Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim).

Contoh: Risiko: bahaya/kecelakaan/maut/akibat

2.1.1.2.2 Penguasaan Aktif-Produktif

Indikator adanya penguasaan aktif-produktif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk:

- a. Menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta.

Contoh: Kendaraan yang dihela kuda (mungkin dokar, andong ---.)

- b. Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata.

Contoh: Berantakan (mungkin kacau, semrawut, tidak karuan, ---.)

- c. Menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim)

Contoh: Berpisah (mungkin bertemu, berjumpa, ---.)

- d. Menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok.

Contoh: ? Apa arti Iba?

+ Iba berarti merasa terharu atau belas kasihan

+ Masyarakat merasa iba menyaksikan penderitaan korban bencana alam yang kehilangan saudara dan harta bendanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dibagi menjadi dua yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Penelitian ini menggunakan penguasaan kosakata aktif-produktif karena dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan mampu menggunakan kosakata dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya melalui kegiatan menulis.

2.1.1.3 Pengukuran Penguasaan Kosakata

Menurut Tarigan (2015: 23) pada dasarnya ada 4 cara untuk menguji kosakata, yaitu: (1) identifikasi: sang siswa memberi responsi secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya; (2) pilihan berganda: sang siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan; (3) menjodohkan: kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan

secara sembarangan pada lajur lain. Sebenarnya ini merupakan bentuk lain dari ujian pilihan berganda; dan (4) memeriksa: sang siswa memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya. Dia juga dituntut untuk menulis batasan kata-kata yang diperiksanya.

Nurgiyantoro (2014: 338) mengemukakan tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan mengukur kompetensi peserta didik terhadap kosakata dalam bahasa tertentu baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Djiwandono (2011: 126) bahwa tes kosakata adalah tes tentang penguasaan arti kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif.

Menurut Djiwandono (2011: 129) dampak dari jenis penguasaan yang berbeda antara penguasaan pasif-reseptif dan aktif-produktif menjadikan rincian untuk masing-masing jenis penguasaan tidak sama. Perbedaan itu perlu dipahami dengan pengembangan butir-butir tesnya, khususnya yang berkaitan dengan penentuan bentuk tes yang digunakan. Penguasaan pasif-reseptif lebih sesuai menggunakan jenis tes objektif, sedangkan untuk penguasaan aktif-produktif seharusnya dibatasi pada bentuk tes subjektif. Tabel berikut ini memuat ringkasan jenis penguasaan kosakata dengan rincian indikator, jenis tes dan contoh butir tes yang sesuai untuk digunakan.

Tabel 2.1
Rincian Indikator Penguasaan Kosakata, Jenis Tes, dan Contoh

No.	Jenis Penguasaan	Indikator	Jenis Tes	Contoh
1.	Pasif/Reseptif	(1) menunjukkan sesuai perintah	OBJ	Memegang/ menunjuk/ memperagakan: melamun
		(2) memilih kata yang sesuai dengan uraian maknanya	OBJ	Memilih jawaban kata yang tepat: ayah dari ibu adalah: kemenakan/ ipar/ mertua/ kakek
		(3) memilih sinonim	OBJ	Memilih sinonim: keras: disiplin/ kikir/ suka marah/ sibuk
		(4) memilih antonim	OBJ	Memilih antonim: risiko: bahaya/ kecelakaan/ maut/ akibat
2.	Aktif/Produktif	(1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia	SUBJ	Menyebutkan kata sesuai deskripsi: kendaraan yang dihela kuda (mungkin andong, dokar ---.)
		(2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia	SUBJ	Menyebutkan sinonim: berantakan (mungkin kacau, semrawut, tidak karuan ---.)
		(3) menunjukkan antonim kata yang tersedia	SUBJ	Menyebutkan antonim: berpisah (mungkin bertemu, berjumpa ---.)
		(4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata/ menggunakan kalimat	SUBJ	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata: apa arti iba? (merasa terharu/ belas kasihan)

Sumber: Djiwandono (2011: 129-130)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan tes penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif, dibatasi pada bentuk tes subjektif pada kelas IV KD. 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.), dengan indikator: (1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; (2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan

antonim kata yang tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

2.1.1.4 Pembuatan Tes Kosakata

Tes kosakata harus ditekankan pada fungsi komunikatif bahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Pembuatan tes kosakata menurut Nurgiyantoro (2014: 342-348) adalah: (1) tes pemahaman kosakata dalam konteks, yaitu kosakata atau ungkapan yang akan diujikan haruslah berada dalam teks tertentu sehingga ada kepastian pilihan jawaban yang benar. Kosakata dari wacana yang diujikan dapat berwujud sebuah kata, istilah, kelompok kata, atau ungkapan; (2) tes penempatan kosakata dalam konteks, yaitu siswa dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan kata-kata, istilah, atau ungkapan tertentu dalam suatu wacana secara tepat, atau menggunakan kata-kata tersebut untuk menghasilkan wacana untuk tujuan komunikasi; (3) identifikasi dan pembetulan kesalahan kosakata dalam teks, yaitu siswa mengidentifikasi kemudian membetulkan kesalahan yang ditemukan dalam suatu wacana. Sehingga siswa diharapkan mampu menganalisis penggunaan kosakata yang ada tentang ketepatan atau ketidaktepatan penggunaan dalam konteks wacana dan kemudian menggantinya dengan kata lain yang tepat.

2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata

Nurgiyantoro (2014: 338) mengemukakan ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan kosakata yang akan diteskan yaitu:

2.1.1.4.1 *Tingkat dan Jenis Sekolah*

Faktor pertama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan tes kosakata adalah subjek didik yang akan dites, apakah subjek didik tersebut

termasuk tingkat sekolah dasar, menengah pertama atau menengah atas, sekolah menengah umum atau kejuruan. Perbedaan tingkat dan jenis sekolah akan menuntut adanya perbedaan pemilihan kosakata yang diteskan. Perbedaan kosakata yang diteskan pada umumnya didasarkan pada buku pelajaran yang dipergunakan untuk masing-masing tingkat dan kelas yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2014: 339).

2.1.1.4.2 Tingkat Kesulitan Kosakata

Nurgiyantoro (2014: 339) pemilihan kosakata yang akan diteskan hendaknya mempertimbangkan tingkat kesulitannya, tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sulit, atau butir-butir tes kosakata yang tingkat kesulitannya layak. Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, tentunya tingkat kesulitan kosakata tidak sama bagi peserta didik untuk tingkat sekolah yang berbeda. Pertimbangan mudah sulitnya suatu kata biasanya bersifat subjektif. Pertimbangan yang mencoba mendasarkan diri pada kriteria tertentu adalah penentuan tingkat kesulitan kosakata berdasarkan kekerapan pemakaiannya. Pertimbangan berdasarkan kekerapan walaupun mempunyai kelemahan, dapat mempertimbangkan tepat tidaknya kosakata yang akan diteskan.

2.1.1.4.3 Kosakata Pasif dan Aktif

Pemilihan kosakata hendaknya mempertimbangkan apakah ia dimaksudkan untuk tes penguasaan yang bersifat aktif atau pasif. Kosakata pasif adalah kosakata untuk penguasaan reseptif, kosakata yang hanya untuk dipahami dan tidak untuk dipergunakan. Kosakata aktif adalah kosakata untuk penguasaan produktif, kosakata yang dipergunakan untuk menghasilkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi (Nurgiyantoro, 2014: 340).

2.1.1.4.4 Kosakata Umum, Khusus, dan Ungkapan

Kosakata umum dimaksudkan kosakata yang ada dalam suatu bahasa yang bukan merupakan istilah-istilah teknis atau kosakata khusus yang dijumpai dalam berbagai bidang keilmuan. Pengambilan kosakata khusus dalam tes akan merugikan peserta didik yang tidak memiliki latar belakang kemampuan bidang khusus yang bersangkutan. Tes kosakata juga hendaknya mempertimbangkan adanya kata yang bermakna denotatif dan konotatif, atau ungkapan-ungkapan (Nurgiyantoro, 2014: 341).

2.1.2 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling mempengaruhi. Doyin dan Wagiran (2009: 11) mengemukakan empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui urutan yang teratur. Mula-mula, sejak kecil kita belajar menyimak kemudian disusul dengan belajar berbicara. Baru pada waktu sekolah kita belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat alamiah yang didapatkan melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar dan digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung.

Secara umum, keterampilan-keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan

berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan menyimak merupakan keterampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi menyampaikan makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun non-verbal (Zainurrahman, 2011: 2). Keterampilan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, keterampilan menyimak (*listening skills*). Logan (dalam Santosa, 2010: 6.31) berpendapat bahwa hakikat menyimak dapat dilihat dari berbagai segi. Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons atau sebagai suatu pengalaman kreatif.

Kedua, keterampilan berbicara (*speaking skills*). Menurut Brown dan Yule (dalam Santosa, 2010: 6.34) berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

Ketiga, keterampilan membaca (*reading skills*). Santosa (2010: 6.3) mengungkapkan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas mental dan fisik dalam usaha memahami bacaan. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari kegiatan membaca yang dilakukan saat membaca.

Keempat, keterampilan menulis (*Writing Skills*). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, melainkan melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa-kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa (Doyin dan Wagiran, 2009: 12).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yang dipelajari secara berurutan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh secara alamiah serta dapat diperoleh melalui proses belajar. Salah satu keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar adalah keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan menulis, karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi menyampaikan makna atau disebut keterampilan produktif.

2.1.3 Keterampilan Menulis

2.1.3.1 Pengertian Menulis

Abidin (2012: 181) mengemukakan menulis adalah suatu proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses dimana produk yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui tahapan-tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga tahap pemroduksian ide. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 3) bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Yunus (2015: 25) berpendapat menulis adalah teks bertutur kata sesuai dengan gaya sendiri, dari yang diketahui dan dialami. Menulis menjadi alat berbagi ide dan gagasan yang subjektif dari kita kepada orang lain. Sedangkan Susanto (2015: 249) mengemukakan bahwa menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan proses atau tahapan-tahapan dalam mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan agar dipahami oleh orang lain. Tahapan dalam menulis dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga tahap pemroduksian ide.

2.1.3.2 Tujuan Menulis

Susanto (2015: 253-254) mengemukakan tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam yaitu: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*); (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*); (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau

yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*); dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Sedangkan Yunus (2015: 26-27) mengemukakan beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami yaitu: (1) menceritakan sesuatu, maksudnya adalah menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita; (2) menginformasikan sesuatu, maksudnya adalah menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna; (3) membujuk pembaca, maksudnya adalah menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan; (4) mendidik pembaca, maksudnya adalah menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini; (5) menghibur pembaca, maksudnya adalah menulis dapat menjadi hiburan bagi pembaca di saat waktu yang senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan; (6) memotivasi pembaca, maksudnya adalah menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya. Menulis untuk tujuan ini mulai beredar luas di masyarakat dan patut menjadi peluang bagi para penulis pemula; (7) mengekspresikan perasaan dan emosi, maksudnya adalah menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya. Ekspresi yang dituangkan ke

dalam bentuk tulisan terbukti dapat menjadi “obat mujarab” bagi sebagian orang, khususnya yang mengalami masalah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, menginformasikan sesuatu, membujuk pembaca, mendidik pembaca, menghibur pembaca, memotivasi pembaca, dan mengekspresikan perasaan dan emosi.

2.1.3.3 Manfaat Menulis

Akhdiah (dalam Susanto, 2015: 255-256) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis yaitu: (1) lebih mengenal kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik; (2) dapat mengembangkan suatu gagasan; (3) lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) mengomunikasikan gagasan serta sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; (5) dapat menilai diri kita secara objektif; (6) dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret; (7) mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecah masalah; dan (8) membiasakan berpikir tertib.

Susanto (2015: 254-255) berpendapat bahwa menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Kegunaan menulis yaitu: (1) menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran seseorang membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu; (2) menulis menghasilkan ide-ide baru; (3) menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri; (4) menulis membuat pikiran seseorang siap

untuk dibaca dan dievaluasi; (5) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; dan (6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah membantu menghasilkan ide-ide baru berdasarkan informasi dan pengetahuan, sehingga dapat mendorong kita untuk belajar lebih aktif dan berpikir tertib untuk mengembangkan suatu gagasan sesuai kemampuan kita.

2.1.3.4 Tahapan Menulis

Yunus (2015: 28) menyajikan tahapan menulis 4P (Pikir-Praktik-Penyuntingan-Publikasi) yang dapat ditempuh untuk memulai menulis. Adapun tahapan 4P tersebut adalah: (1) tahap pikir, yaitu tahap untuk memikirkan topik yang akan ditulis, bahan tulisan, cara membuat tulisan menarik, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tulisan, bukan memulai tulisan; (2) tahap praktik, yaitu tahap untuk praktik menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tertulis. Gunakan gaya bahasa sendiri, alur isi tulisan yang disajikan, tata tulis yang digunakan. Praktik menulis bertumpu pada implementasi ide, gagasan, dan perasaan menjadi tulisan yang sesungguhnya; (3) tahap penyuntingan, yaitu tahap untuk membaca kembali tulisan yang sudah dibuat dan melakukan revisi atas tulisan agar menjadi lebih memadai dan menarik. Penyuntingan dapat dilakukan dengan mengurangi atau menambah isi tulisan sesuai dengan tujuan menulis, di samping mengoreksi tata tulis, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat; (4) tahap

publikasi, yaitu tahap akhir aktivitas menulis yang fokus pada upaya untuk mempublikasikan atau menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat.

2.1.3.5 Pendekatan dalam Menulis

Zainurrahman (2011: 8) mengemukakan pendekatan-pendekatan dalam menulis sebagai berikut.

2.1.3.5.1 Pendekatan Proses (*Process Oriented Writing Approach*)

Pendekatan proses pada dasarnya menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil. Sebagai sebuah proses, menulis bukan semata-mata menuangkan ide di atas kertas tetapi harus melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan sebuah tulisan.

Proses menulis terdiri atas beberapa langkah yang harus atau pasti dilalui oleh seorang penulis. Ken Hyland (dalam Zainurrahman 2011: 9) memberikan salah satu contoh langkah-langkah dalam proses menulis adalah: pemilihan topik, pra-tulis, tulis, respon atas tulisan, revisi, respon atas revisi, pengeditan, evaluasi, dan publikasi. Sedangkan Tompkins (dalam Doyin dan Wagiran, 2009: 16) menyajikan lima tahap proses menulis, yaitu: pramenulis, pembuatan draft, merevisi, menyunting, dan berbagi (*sharing*).

Clark (dalam Zainurrahman 2011: 11) menyederhanakan langkah-langkah dalam proses menulis menjadi tiga langkah sebagai berikut.

a. *Prewriting* atau *Planning*

Tahap *prewriting* ini, seorang penulis harus menyiapkan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Penulis wajib mengetahui apa yang harus dituliskan dan darimana tulisan tersebut berawal. Jika tulisan tersebut

merupakan tulisan formal, maka model atau format baku tulisan tersebut hukumnya wajib diperlukan.

b. *Writing*

Setelah membuat perencanaan, menyiapkan pena dan kertas, kerangka ide, dan segenap pertimbangan, maka penulis boleh memulai menulis. Penulis dipandu oleh kerangka ide yang telah dibuat sebelumnya. Jika kerangka ide sudah dibuat, maka penulis tinggal memulai menulis dari awal hingga akhir sesuai dengan ide yang sudah terstruktur oleh kerangka.

c. *Rewriting* atau Revisi

Proses revisi selalu diawali oleh pembacaan ulang. Penulis bisa meminta bantuan orang lain untuk membaca dan mengomentari tulisan tersebut, ataukah dibaca sendiri. Namun berdasarkan pengalaman Williams (dalam Zainurrahman 2011: 29), meminta bantuan orang lain untuk membaca tulisannya mungkin lebih baik daripada membacanya sendiri. Terutama jika penulis melibatkan lebih dari satu pembaca, agar penulis bisa mendapatkan lebih dari satu masukan yang juga lebih dari satu sudut pandang.

2.1.3.5.2 *Pendekatan Produk (Product Oriented Writing Approach)*

Pendekatan produk merupakan pendekatan “tradisional” dalam menulis. Pendekatan ini menekankan aspek mekanika dari menulis, seperti fokus pada tata bahasaan struktur kata, serta peniruan model.

2.1.3.5.3 *Pendekatan Berbasis Genre*

Lin (dalam Zainurrahman 2011: 36) Istilah genre memiliki arti jenis tulisan atau *text types*. Menulis dengan pendekatan genre bukan berarti menulis hanya

sekedar “sesuai dengan format teks tertentu”. Pendekatan genre lebih menekankan aspek sosial dari penggunaan bahasa.

2.1.3.6 Pembelajaran Menulis di SD

Santosa (2010: 3.21) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis di SD dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Menulis lanjut diawali dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Sedangkan Susanto (2015: 258-259) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis perlu memerhatikan beberapa cara atau langkah yang dapat mengarahkan mereka kepada proses pembelajaran menulis yang baik sebagai berikut.

2.1.3.6.1 *Pengenalan*

Pada taraf ini, guru hendaknya memerhatikan benar-benar tulisan yang hendak dikenalkan kepada anak terutama huruf yang belum pernah diperkenalkan.

2.1.3.6.2 *Menyalin*

Pembelajaran menulis bagi kelas pemula dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut.

- a. Menjiplak (menyalin tulisan dari papan tulis ke dalam buku latihan sesuai bunyi bacaan).
- b. Menyalin dari tulisan cetak ke tulisan sambung atau sebaliknya.

- c. Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.
- d. Menyalin dengan cara melengkapi menggunakan tanda baca dan kata.

2.1.3.6.3 Menulis Halus atau Indah

Perbedaan pembelajaran menulis halus di kelas awal terletak pada bahan yang diajarkan. Pembelajaran menulis indah yang harus diperhatikan yaitu bentuk, ukuran, tebal tipis, dan kerapian.

2.1.3.6.4 Menulis Nama

Perbedaan menulis nama di kelas satu masih menggunakan huruf kecil, maka di kelas dua siswa sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat. Latihan ini merupakan latihan dasar mengarang.

2.1.3.6.5 Mengarang Sederhana

Pelajaran mengarang di kelas pemula diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Kegiatan mengarang ini digunakan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan menuju ke sekolah dan sebagainya. Kegiatan mengarang sederhana dinilai tentang kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis di SD dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Pembelajaran menulis pada penelitian ini adalah pembelajaran mengarang sederhana dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri.

2.1.4 Menulis Karangan Narasi

2.1.4.1 Pengertian Menulis Karangan

Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis karangan merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar. Siswa menulis berbagai jenis karangan untuk berbagai tujuan dan pembaca dengan memerhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara efektif. Hasil karangan tersebut dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai (Santosa, 2010: 5.18).

Sedangkan Suparno dan Yunus (2008: 3.1) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya adalah kegiatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan gagasan menggunakan bahasa tulis. Gagasan yang diungkapkan dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau karangan yang utuh. Seseorang yang mengarang pasti mempunyai kemampuan yang lebih. Kemampuan mengarang merupakan kemampuan untuk menuangkan gagasannya dengan karangan.

Suparno dan Yunus (2008: 3.3) membagi kegiatan mengarang menjadi tiga tahap, yakni: (1) tahap kegiatan prapenulisan (prewriting), (2) tahap kegiatan penulisan (writing), dan (3) tahap kegiatan pascapenulisan (post-writing). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan mengarang merupakan kegiatan yang mengikuti alur proses yang bertahap dan berurutan. Jika alur prosesnya berurutan, maka kualitas produk karangan yang dihasilkan akan baik, karena arah penulisan karangan jelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengarang pada hakikatnya adalah kegiatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan gagasan menggunakan bahasa tulis. Tahapan dalam menulis karangan secara urut adalah prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Penulisan karangan harus memperhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara efektif.

2.1.4.2 Komponen dalam Menulis Karangan

Abdul Chaer (2011: 16) mendefinisikan elemen atau satuan bahasa dalam suatu karangan yang baik terdiri atas beberapa komponen yaitu: kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

2.1.4.2.1 Kata

Kata adalah suatu ujaran (bahasa) terkecil secara inheren memiliki sebuah makna yang disebut *makna leksikal*, *makna denotasi*, dan makna apa adanya atau *makna lugas*. Misalnya, kata *pensil* makna leksikalnya atau makna lugasnya adalah “sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang”; kata *air* makna leksikalnya adalah “sejenis zat cair yang biasanya digunakan untuk keperluan sehari-hari (seperti masak, mandi, dan minum); kata *rumah* makna leksikalnya adalah “bangunan tempat tinggal manusia” (Chaer, 2011: 16).

2.1.4.2.2 Frase

Abdul Chaer (2011: 19) menjelaskan frase merupakan kelompok kata atau rangkaian kata yang menduduki salah satu unsur kalimat, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), atau keterangan (Ket.).

2.1.4.2.3 *Klausa*

Zainurrahman (2011: 112) menjelaskan klausa merupakan kumpulan kata yang terdiri atas subjek dan predikat, namun belum dapat disebut kalimat karena tidak memiliki ide utuh dan memenuhi persyaratan struktural.

2.1.4.2.4 *Kalimat*

Secara linguistik kalimat adalah satuan bahasa yang disusun oleh kata-kata yang memiliki pengertian yang lengkap. Kalimat memiliki beberapa unsur, subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan, unsur predikat (P), yakni unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsur (S) atau apa yang dialami oleh unsur (S), mungkin ada unsur objek (O), yakni unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan oleh unsur (S). Ada juga unsur keterangan (Ket.), yakni unsur yang menerangkan keterangan tentang waku, tempat, cara, dan sebagainya (Chaer, 2011: 22).

2.1.4.2.5 *Paragraf*

Secara umum, paragraf adalah satuan bahasa dibangun oleh dua buah kalimat atau lebih secara semantis dan sintaksis merupakan satu kesatuan yang utuh. Secara semantis artinya, di dalam paragraf terdapat satu ide, satu gagasan pokok atau utama dilengkapi dengan keterangan tambahan mengenai ide atau gagasan pokok itu. Secara sintaksis, dalam paragraf terdapat sebuah kalimat utama yang berisi gagasan pokok atau utama, ditambah dengan sejumlah kalimat lain yang berisi keterangan tambahan tentang gagasan utama (Chaer 2011: 27).

2.1.4.2.6 *Wacana*

Satuan bahasa terkecil adalah kata, dilanjutkan dengan frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf inilah yang akan di bentuk

menjadi satuan bahasa tertinggi dan telengkap yang disebut wacana (Chaer 2011: 29).

2.1.4.3 Penggolongan Karangan

Suparno dan Yunus (2008: 1.11) mengungkapkan karangan dapat disajikan dalam lima bentuk, yaitu: (1) deskripsi (pemerian); (2) narasi (Penceritaan atau Pengisahan); (3) Eksposisi (Pemaparan); (4) Argumentasi (Pembahasan atau Pembuktian); dan (5) Persuasi.

Pertama, karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya (Dalman, 2015: 94).

Kedua, narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan berbentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Selain bersifat fiktif, narasi juga bersifat faktual (lebih dikenal dengan istilah recount), seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya (Zainurrahman, 2011: 37).

Ketiga, eksposisi merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya (Suparno dan Yunus, 2008: 1.11).

Keempat, karangan argumentasi merupakan karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima suatu kebenaran

yang disampaikan oleh penulisnya, sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Dalman, 2015: 138).

Kelima, karangan persuasi merupakan karangan yang berusaha meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. Sifat dari karangan ini membujuk, merayu, menghimbau, dan mengajak pembaca agar tergiur, tertarik, dan menuruti kemauan penulis (M. Yunus, 2013: 3.27).

Berdasarkan jenis-jenis karangan tersebut, peneliti memilih satu jenis karangan untuk dijadikan fokus penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan tersebut. Karangan yang dipilih peneliti adalah karangan narasi.

2.1.4.4 Karangan Narasi

Zainurrahman (2011: 37) mengemukakan narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan berbentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Selain bersifat fiktif, narasi juga bersifat faktual (lebih dikenal dengan istilah recount), seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Doyin dan Wagiran (2009: 18) yang mengemukakan bentuk tulisan narasi dipilih jika penulis ingin bercerita kepada para pembaca. Narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Akan tetapi, narasi juga dapat ditulis berdasarkan pengamatan atau wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian.

Kemudian Suparno dan Yunus (2008: 1.11) menyatakan narasi adalah ragam wacana yang menceriterakan proses kejadian suatu peristiwa. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian kejadian suatu hal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Yunus (2013: 3.27) yang mengemukakan bahwa narasi merupakan bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca dapat mengikuti peristiwa yang diceritakan secara kronologis.

Hal tersebut diperjelas oleh Dalman (2015: 106) yang mengemukakan bahwa narasi merupakan sebuah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi, yaitu: (1) berbentuk cerita atau kisah; (2) menonjolkan pelaku; (3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu; dan (4) disusun secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca dapat mengikuti peristiwa yang diceritakan secara kronologis.

2.1.4.5 Tujuan Menulis Karangan Narasi

Dalman (2015: 106-107) berpendapat bahwa tujuan karangan narasi yaitu: (1) agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan; (2) berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca

mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar; (3) untuk menggerakkan aspek emosi; (4) membentuk imajinasi pembaca; (5) menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar; (6) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan; dan (7) menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

2.1.4.6 Jenis Karangan Narasi

Menulis karangan narasi tidak selamanya fiktif. Umumnya orang mengakui bahwa tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua, yaitu: (1) hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca; (2) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Tujuan pertama menghasilkan jenis narasi informasional atau ekspositoris. Sasaran utamanya berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca karangan tersebut. Sedangkan tujuan kedua menghasilkan jenis narasi artistik atau sugestif. Sasaran utamanya berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman (Suparno dan Yunus, 2008: 4.32).

Dalman (2015: 111-114) mengemukakan jenis narasi ada dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

2.1.4.6.1 *Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)*

Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami tokoh tersebut. Jadi, karangan tersebut tidak boleh fiktif dan tidak boleh bercampur dengan daya khayal atau daya

imajinasi pengarangnya. Bahasanya harus menggunakan bahasa yang informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif. Seorang pembaca harus memiliki pola pikir yang logis atau bernalar secara rasional untuk memahami maksud yang disampaikan oleh pengarangnya. Tujuan narasi ekspositoris adalah untuk memberikan informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya agar seorang pembaca dapat memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian, dan lain-lain (Dalman, 2015: 112).

2.1.4.6.2 *Narasi Sugestif (Narasi Artistik)*

Narasi sugestif merupakan karangan yang mengizinkan pengarangnya menggunakan daya khayal atau daya imajinasinya untuk menghidupkan sebuah cerita. Bahasa yang digunakan adalah bahasa konotatif, yaitu bahasa yang mengandung makna kias. Makna atau amanat yang disampaikan pengarangnya masih dalam bentuk tersirat. Narasi sugestif lebih bersifat estetik atau artistik, sehingga menjadi karangan yang menyenangkan untuk dibaca. Contoh narasi sugestif adalah roman, novel, cerpen, naskah drama, dan lain-lain (Dalman, 2015: 113). Perbedaan antara narasi ekspositoris dan sugestif dapat dilihat pada kolom dibawah ini:

Tabel 2.2
Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Sugestif

Narasi informasional/ekspositoris	Narasi artistik/sugestif
1. Memperluas pengetahuan. 2. Menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian. 3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif.	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat. 2. Menimbulkan daya khayal. 3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata konotatif.

Sumber: Dalman (2015: 114)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menetapkan jenis karangan narasi yang digunakan pada penelitian ini. Jenis karangan narasi tersebut adalah narasi ekspositoris, yaitu masing-masing siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya agar seorang pembaca dapat memperluas pengetahuan dan pengalamannya.

2.1.4.7 Prinsip-prinsip Karangan Narasi

Prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir terbentuknya karangan narasi adalah alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

2.1.4.7.1 Alur (*Plot*)

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang sangat penting untuk mengatur tindakan-tindakan yang harus berhubungan dengan tindakan yang lain. Misalnya mengatur suatu insiden yang mempunyai hubungan dengan insiden lain,

bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan tokoh yang terlibat dalam tindakan itu terkait dalam suatu kesatuan waktu. Intisari dari alur adalah konflik, tetapi intisari dari konflik tidak dapat dipaparkan begitu saja melainkan harus ada dasarnya. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan; (2) timbulnya konflik; (3) konflik memuncak; (4) klimaks; dan (5) pemecahan masalah (Suparno dan Yunus, 2008: 4.39).

2.1.4.7.2 Penokohan

Penokohan dalam karangan narasi perlu diadakan pemilihan dan pembatasan tokoh yang akan bertindak atau yang akan mengalami peristiwa dan kejadian dalam keseluruhan narasi. Tujuannya adalah agar pembaca mudah mengingat dan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Sehingga cerita mudah diikuti pembaca dan tidak bertele-tele (Suparno dan Yunus, 2008: 4.39).

2.1.4.7.3 Latar (Setting)

Narasi yang baik memiliki kesatuan kesan, menghasilkan satu dunia mandiri yang utuh. Salah satunya dengan membatasi atau memilih peristiwa yang dialami tokoh cerita pada latar tertentu. Latar merupakan tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh dalam sebuah karangan narasi (Suparno dan Yunus, 2008: 4.39).

2.1.4.7.4 Sudut Pandang (Point of View)

Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan

menentukan gaya dan corak cerita, sebab watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan kepada para pembaca (Dalman, 2015: 108).

2.1.4.7.5 Amanat

Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah karangan. Amanat adalah pesan yang memiliki ajaran moral, pengetahuan, dan keterampilan. Amanat dalam sebuah cerita dapat disampaikan secara implisit maupun eksplisit. Implisit artinya, jika jalan keluar atau ajaran moral itu tersirat di dalam tingkah laku tokoh. Sedangkan eksplisit yaitu, jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, anjuran, larangan, berkenaan dengan gagasan yang mendasari.

2.1.4.8 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Langkah-langkah menulis karangan narasi menurut Suparno dan Yunus (2008: 4.50) adalah: (1) menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan; (2) menetapkan sasaran pembaca; (3) merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur; (4) membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita; (5) merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; dan (6) menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

2.1.4.9 Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil karangan siswa bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Aspek

yang dinilai dalam menulis karangan yaitu: (1) isi karangan; (2) organisasi isi; (3) kosakata; (4) penggunaan bahasa; dan (5) mekanik (Nurgiyantoro, 2014: 441-442).

Isi masalah yang dijadikan pokok bahasan dalam kegiatan menulis (naratif, deskriptif, ekspositori, argumentatif, dan lain-lain) perlu dijadikan salah satu rincian kemampuan menulis apabila diikutsertakan dalam menentukan tingkat mutu penulisan sesuai yang ditugaskan. Menurut Djiwandono (2011: 122) kemampuan menulis karangan narasi dapat dirinci sebagai berikut: (1) isi yang relevan; (2) organisasi yang sistematis; dan (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Hal ini sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif dan sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif-produktif yang juga subjektif (Djiwandono, 2011: 122).

Tes dikategorikan sebagai tes subjektif apabila penskoran pekerjaan peserta tes tidak mungkin dilakukan secara objektif. Sifat dan predikat pada tes subjektif bukan terletak pada diri peserta tes melainkan pada diri korektir dan cara penskoran terhadap jawaban peserta tes. Butir-butir tes subjektif biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan terbuka seperti apa, bagaimana, mengapa, siapa, kapan, dan lain-lain. Penyelenggaraan tes subjektif pada umumnya menggunakan pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dalam bentuk: (1) tes esei; (2) tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya; (3) tes dengan pertanyaan jawaban pendek; dan (4) tes melengkapi (Djiwandono, 2011: 56).

Penelitian ini menggunakan tes kemampuan menulis karangan narasi bentuk tes esei yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh. Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip karangan narasi, yaitu: (1) alur, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, dan (5) amanat.

2.1.4.10 Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Zainurrahman (2011: 37) mengemukakan kemampuan menulis karangan narasi adalah kemampuan untuk menulis peristiwa yang menceritakan sebuah kejadian. Pendapat tersebut didukung oleh M. Yunus (2013: 3.27) yang mengemukakan bahwa kemampuan menulis karangan narasi merupakan kemampuan untuk menulis bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca dapat mengikuti peristiwa yang diceritakan secara kronologis.

Dalman (2015: 106) menyatakan bahwa kemampuan menulis karangan narasi adalah kemampuan seseorang untuk dapat menciptakan, mengisahkan, dan merangkaiakan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu dan di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi merupakan kemampuan untuk menuangkan gagasannya dengan karangan menggunakan bahasa tulis untuk menceritakan urutan sebuah kejadian. Kemampuan menulis karangan narasi pada penelitian ini menggunakan kemampuan menulis karangan narasi kelas IV KD. 8.1. Menyusun karangan

tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

2.1.4.11 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Terdapat kendala-kendala atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Kendala yang bersifat umum artinya kendala yang dialami hampir oleh semua penulis, sedangkan kendala yang bersifat khusus adalah kendala yang mungkin dialami oleh penulis-penulis tertentu secara individual.

Menurut Zainurrahman (2011: 206) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi dibagi menjadi dua, yaitu faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum meliputi: (1) kesulitan karena kekurangan materi; (2) kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan; (3) kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi; dan (4) kesulitan memilih topik. Sedangkan faktor khusus meliputi: (1) kehilangan *mood* menulis (kekurangan atau kehabisan ide, kesibukan, keadaan psikologis yang kadang naik dan turun); (2) *writer's block* atau kesulitan atau masalah yang berpotensi menghentikan gerak penulis untuk menulis.

2.2 HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kompetensi menulis dikatakan lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan

kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi. (Nurgiyantoro, 2014: 422).

Doyin dan Wagiran (2009: 12) mengemukakan untuk menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi harus menguasai komponen-komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tes.

Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan setiap pemakai bahasa sebagai alat penyalur gagasan serta untuk memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2015: 2) kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa seperti berbicara dan menulis.

Kegiatan menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut adanya penguasaan kosakata. Adanya penguasaan kosakata akan memudahkan seseorang untuk memilih kata yang tepat dan dituangkan ke dalam tulisannya, sehingga pembaca akan mudah memahami karangan narasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata seseorang akan mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi. Semakin banyak penguasaan kosakata seseorang, kemampuan memilih

kata saat menulis karangan narasi akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang tidak menguasai kosakata, maka akan mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat saat menulis karangan narasi.

Dari berbagai pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang tinggi, maka kemampuan menulis karangan narasi juga tinggi. Jika ini dimiliki, disadari dan dilaksanakan oleh siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati tentunya akan dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi.

2.3 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Samsiyah, Andayani, dan Muhammad Rohmadi tahun 2013 dengan judul “Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Jatiroto).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca cerita, antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca cerita, antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemampuan membaca cerita. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan membaca cerita. Bersama-sama penguasaan kosakata dan motivasi belajar memberi sumbangan sebesar 43,5% terhadap

kemampuan membaca cerita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata kelas II SDN 5 Soni menggunakan kartu huruf bergambar agar dapat diketahui keefektifan siswa dalam menggunakan kartu huruf untuk menguasai kosakata pada dua aspek yakni mengetahui bentuk kata dan mengetahui makna kata. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) adanya peningkatan prosentase kemampuan penguasaan kosakata sebesar 8% pada pra-tindakan menjadi 48% pada siklus satu; (2) dan terjadi peningkatan prosentase kemampuan penguasaan kosakata sebesar 60% pada siklus dua, meningkat lagi menjadi 84% pada siklus tiga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu huruf bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas II SDN 5 Soni tahun pelajaran 2013/2014 telah meningkat dan tuntas.

Penelitian yang dilakukan oleh Soni tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Mayayap dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif .” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V menulis karangan narasi di SD Inpres Mayayap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II dan untuk

analisis tes akhir tindakan dari siklus I ke siklus II terjadi juga peningkatan belajar klasikal sebesar 40% yaitu 55% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Inpres Mayayap dalam menulis Karangan Narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunar tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik Menyusun Kalimat Siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN Puncu 2.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat siswa kelas IV semester ganjil SDN Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil penelitian tindakan tiga siklus maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pada awal test siklus pertama kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dalam menulis karangan narasi hasilnya tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 61,50 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 77,17. Sedangkan pada siklus ketiga meningkat menjadi 85. (2) Ada peningkatan ketrampilan menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat dalam kelas IV SD Negeri Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuwo, Syamsuddin, dan Idris Patekkai tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres 3 Kasimbar Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri dengan Metode Latihan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

menulis karangan narasi, dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I tuntas sebanyak 35% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri tahun 2013 dengan judul “*The Use of Jigsaw II Technique and Still Pictures Combination to Improve Students’ Vocabulary Mastery.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kombinasi dari teknik jigsaw II dan gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Selain itu, hasil observasi, kuesioner dan wawancara mengungkapkan bahwa para siswa sangat memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan teknik dan media ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa teknik jigsaw II dan gambar memberikan kontribusi yang baik dalam belajar mengajar bahasa Inggris, terutama dalam pembelajaran kosakata.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad tahun 2013 dengan judul “*Developing English Vocabulary Mastery through Meaningful Learning Approach.*” Hasil penelitian meliputi: *pertama*, guru-guru menggunakan Bahasa Inggris dalam mata pelajaran non Inggris dengan menggunakan metode tradisional seperti metode terjemahan dan mengingat beberapa kata tanpa konteks, para guru juga melakukan refleksi namun belum optimal disamping pendekatan linguistik. *Kedua*, penelitian ini berhasil mengidentifikasi rata-rata nilai kosakata Bahasa Inggris siswa: (1) Pada pretest, X skor adalah 27.62 dari skor maksimum 49; kemudian untuk menerapkan pengembangan model belajar mengajar kosakata Bahasa Inggris; (2) Pada posttest ditemukan rata-rata skor siswa secara bertahap sampai mencapai X skor adalah 35.66 dari skor maksimum 53.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdel-Hack dan Dr. Hasna Sabry Abdel-Hamid Ahmed Helwa tahun 2014 dengan judul “*Using digital storytelling and weblogs instruction to enhance EFL narrative writing and critical thinking skills among EFL majors at faculty of education.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai rata-rata sampel yang diteliti sebelum dan sesudah penilaian EFL menulis narasi dan kemampuan berpikir kritis dalam mendukung penilaian akhir. Oleh karena itu, EFL menulis narasi dan kemampuan berpikir kritis telah dikembangkan sebagai akibat dari mengajar melalui mengintegrasikan bercerita digital dan petunjuk weblogs. Hal ini meyakinkan bahwa bercerita digital dan petunjuk weblogs adalah cara yang efektif dalam rangka peningkatan EFL menulis narasi dan kemampuan berpikir kritis di antara EFL jurusan di fakultas pendidikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi di kelas IV SD pada KD. 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

2.4 KERANGKA BERPIKIR

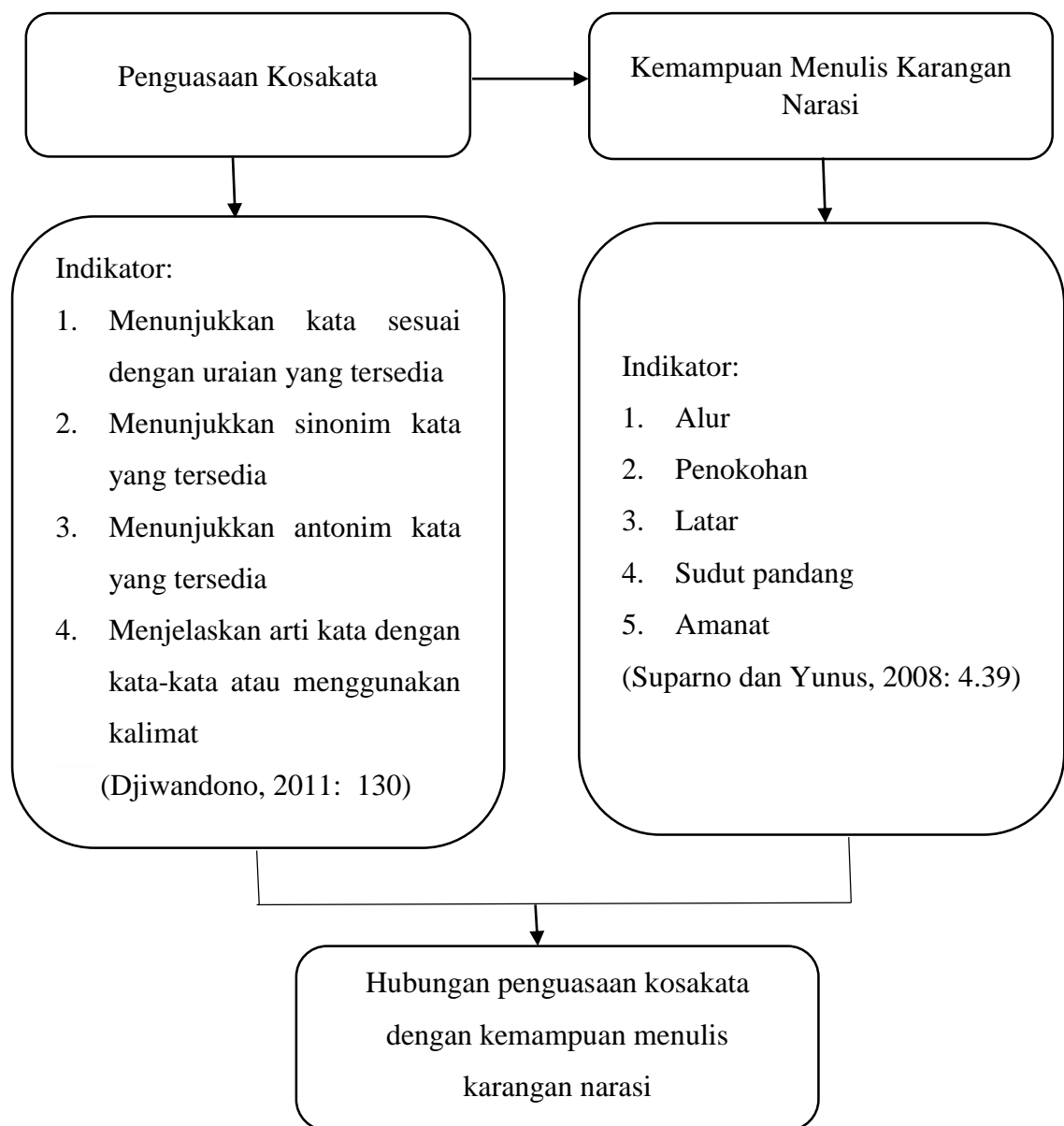
Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Indikator penguasaan kosakata aktif-produktif yang digunakan adalah: (1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; (2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan antonim kata yang tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

Kemampuan menulis karangan narasi adalah kemampuan untuk menulis peristiwa yang menceritakan sebuah kejadian. Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip karangan narasi, yaitu: (1) alur, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, dan (5) amanat.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi adalah rendahnya penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Zainurrahman (2011: 206) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi dibagi menjadi dua, yaitu faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum meliputi: (1) kesulitan karena kekurangan materi; (2) kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan; (3) kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi; dan (4) kesulitan memilih topik. Sedangkan faktor khusus meliputi: (1) kehilangan *mood* menulis (kekurangan atau kehabisan ide, kesibukan, keadaan psikologis yang kadang naik dan turun); (2) *writer's block* atau kesulitan atau masalah yang berpotensi menghentikan gerak penulis untuk menulis.

Berdasarkan konsep-konsep teori dan penjelasan yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi

2.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan hubungan kedua variabel dan kerangka berpikir di atas, dapat di ajukan hipotesis: ada hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

BAB III

METODE PENELITIAN

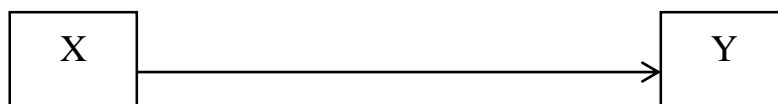
3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga data hasil penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 11).

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2010: 4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata (X) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan

menulis karangan narasi (Y) sebagai variabel terikat. Adapun diagram desain penelitiannya sebagai berikut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X: variabel penguasaan kosakata

Y: variabel kemampuan menulis karangan narasi

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

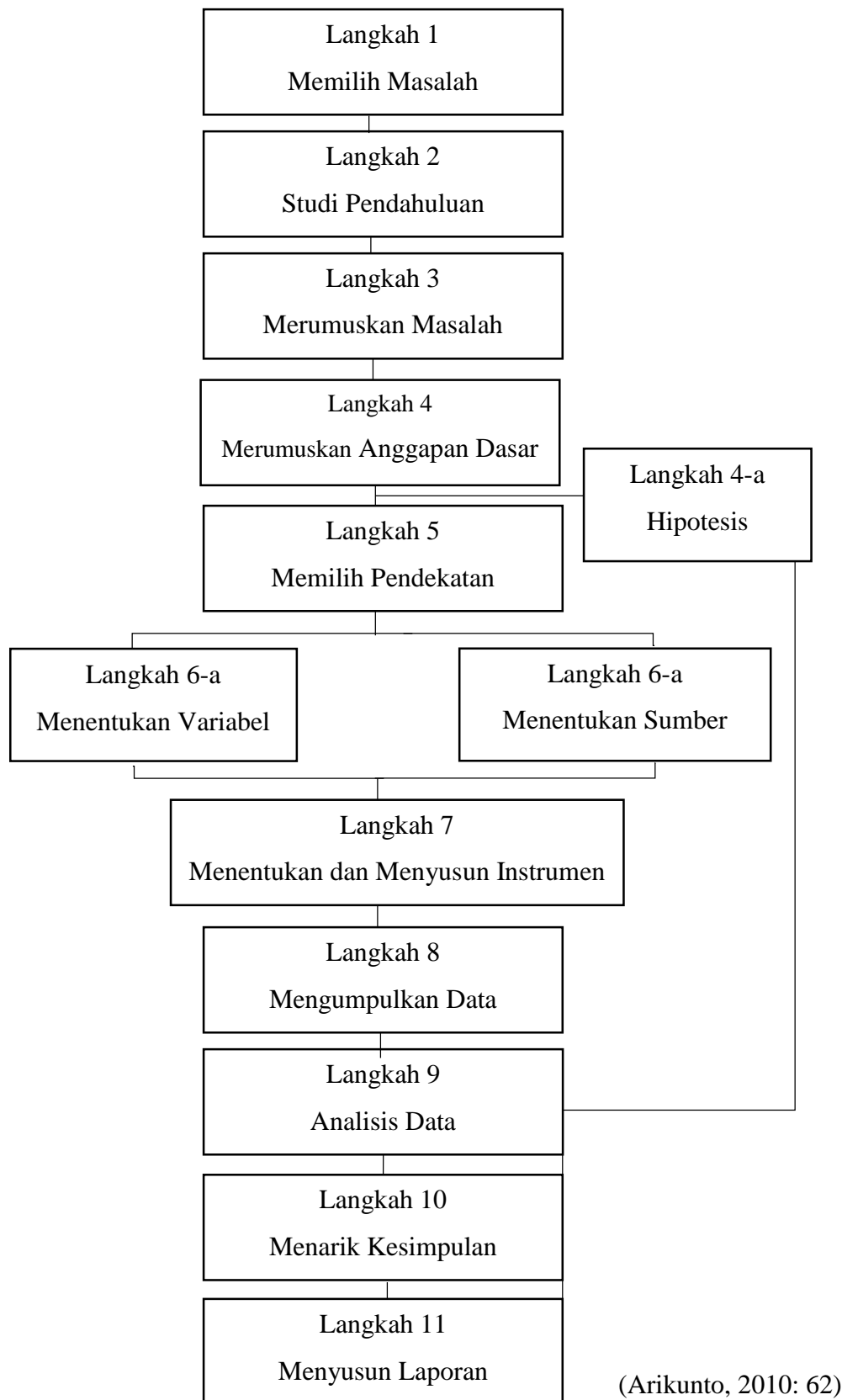
Arikunto (2010: 61) mengemukakan prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian menitikberatkan pada kegiatan administratif, yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian.

Prosedur penelitian ini dimulai dari memilih masalah, pada penelitian kuantitatif masalah yang dibawa peneliti harus jelas. Masalah yang ditemukan di kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yaitu rendahnya penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Setelah menemukan masalah, langkah selanjutnya adalah studi pendahuluan yang dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi selanjutnya masalah tersebut dirumuskan sehingga jelas dari mana harus dimulai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawab. Setelah menuliskan teori, langkah selanjutnya yaitu merumuskan anggapan dasar. Anggapan dasar merupakan sesuatu

yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penulis beranggapan bahwa penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi setiap siswa berbeda-beda atau tidak seragam. Jika kedua variabel tersebut seragam, bukanlah variabel yang perlu diteliti.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis tersebut selanjutnya akan dibuktikan secara empiris berdasarkan data di lapangan untuk diuji kebenarannya. Setelah merumuskan hipotesis, selanjutnya peneliti memilih pendekatan. Pendekatan adalah metode atau cara mengadakan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi sebab akibat. Langkah selanjutnya adalah menentukan variabel dan sumber data. Kedua hal ini harus diidentifikasi dengan jelas untuk menentukan alat pengumpulan data.

Langkah selanjutnya adalah menentukan dan menyusun instrumen. Instrumen pada penelitian ini adalah tes penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi. Setelah menyusun instrumen, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menentukan populasi dan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah analisis data. Jenis data akan menentukan teknik analisis data. Setelah analisis data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian.



Bagan 3.2 Arus Prosedur Penelitian

3.3 SUBJEK, LOKASI, DAN WAKTU PENELITIAN

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Surakhmad (dalam Riduwan, 2010: 65) menyatakan bahwa apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Peneliti menetapkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dijadikan responden dengan alasan siswa kelas IV SD itu sudah dapat berpikir secara nalar dan dipandang sebagai satu kesatuan populasi karena adanya kesamaan-kesamaan bahwa seluruh siswa telah melalui tingkat kelas yang sama dan menerima jenis-jenis pelajaran dan materi pelajaran yang sama pula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang berjumlah tujuh Sekolah Dasar, berada di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2016.

3.4 POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK SAMPLING

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015: 117) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang berjumlah 114 siswa dari 7 sekolah tahun pelajaran 2015/2016 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati 2015/2016

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IV
1	SDN Karangwotan 01	21
2	SDN Karangwotan 02	14
3	SDN Karangwotan 03	7
4	SDN Bodeh	6
5	SDN Kepoh Kencono	29
6	SDN Triguno	23
7	SDN Grogolsari	14
Jumlah		114

Sumber: UPTD Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari oleh sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Hal ini sesuai dengan Arikunto (2010: 174) yang berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah bagian atau wakil populasi dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Surakhmad (dalam Riduwan, 2010: 65) apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Rumus yang digunakan adalah:

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 50% dari total populasi karena populasinya sebanyak 114 siswa. Sehingga penentuan jumlah sampelnya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} S &= 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (50\% - 15\%) \\ &= 15\% + \frac{1000-114}{1000-100} \times (50\% - 15\%) \end{aligned}$$

$$= 15\% + \frac{886}{900} \times (35\%)$$

$$= 15\% + 0,89 (35\%)$$

$$= 15\% + 34,45\%$$

$$= 49,45\%$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebesar $114 \times 49,45\% = 56,374$ dibulatkan menjadi 56 responden.

Sugiyono (2012: 62) mengemukakan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* agar lebih representatif. Menurut Arikunto (2010: 182) teknik sampel proporsi ini dengan pengambilan subjek setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah, karena banyaknya subjek setiap wilayah yang tidak sama. Menurut Riduwan (2015: 29) pengambilan sampel secara proporsional menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Perhitungan pengambilan sampel setiap sekolah pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Penarikan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SDN Karangwotan 01	21	$\frac{21}{114} \times 56 = 10$
2	SDN Karangwotan 02	14	$\frac{14}{114} \times 56 = 7$
3	SDN Karangwotan 03	7	$\frac{7}{114} \times 56 = 4$
4	SDN Bodeh	6	$\frac{6}{114} \times 56 = 3$
5	SDN Kepoh Kencono	29	$\frac{29}{114} \times 56 = 14$
6	SDN Triguno	23	$\frac{23}{114} \times 56 = 11$
7	SDN Grogolsari	14	$\frac{14}{114} \times 56 = 7$
Jumlah		114	56

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Kerlinger (dalam Sugiyono, 2015: 61) mengemukakan variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Hal ini diperjelas oleh Sugiyono (2015: 61) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1 Variabel Bebas

Sugiyono (2015: 61) menyatakan variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata.

Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks (Nurgiyantoro, 2014: 282). Kosakata pada penelitian ini adalah kosakata Bahasa Indonesia kelas IV KD. 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

Penelitian ini menggunakan tes penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif karena siswa diharapkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan kata-kata dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya. Indikator tes penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif adalah: (1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; (2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan antonim kata yang tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat. Jenis tes penguasaan kosakata pada penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk tes pertanyaan dengan jawaban pendek.

3.5.2 Variabel Terikat

Sugiyono (2015: 61) menyatakan variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi.

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan kemampuan untuk menuangkan gagasannya dengan karangan menggunakan bahasa tulis untuk menceritakan urutan sebuah kejadian. Kemampuan menulis karangan narasi pada penelitian ini menggunakan kemampuan menulis karangan narasi kelas IV KD. 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

Penelitian ini menggunakan narasi ekspositoris, yaitu masing-masing siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Aspek yang dinilai dalam tes kemampuan menulis karangan narasi sebagai berikut: (1) alur, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, dan (5) amanat. Jenis tes pada penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber, dan cara. Ada beberapa teknik pengumpulan data baik berupa tes maupun nontes. Teknik nontes antara lain wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes yang berupa dokumentasi.

3.6.1 Tes

Menurut Arikunto (2012: 46) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi pada diri responden. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur siswa dan mengukur keberhasilan program pengajaran, yaitu untuk mendapatkan data tingkat penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi. Peneliti menyediakan 30 butir soal pengukuran penguasaan kosakata jenis tes subjektif, bentuk soal pertanyaan jawaban pendek sesuai indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi, peneliti menyediakan soal berbentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh sesuai aspek yang dinilai dalam sebuah karangan.

3.6.2 Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) mengemukakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan daftar nama siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang dijadikan sampel.

3.7 INSTRUMEN PENELITIAN

3.7.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen pada penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesoner (Sugiyono, 2015: 305). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes yaitu menggunakan dua kali tes. Tes pertama untuk mengukur variabel bebas (X) yaitu penguasaan kosakata, sedangkan tes kedua untuk mengukur variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menulis karangan narasi.

Instrumen tes penguasaan kosakata adalah tes subjektif bentuk tes pertanyaan jawaban pendek sebanyak 30 butir. Skor dihitung dengan cara memberi nilai 1 untuk butir soal yang dijawab benar dan nilai 0 untuk butir soal yang dijawab salah. Penskoran tersebut harus memuat daftar berbagai alternatif jawaban pendek yang dapat muncul dalam jawaban dan masih tergolong benar. Sedangkan instrumen tes kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris berupa tes subjektif bentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh. Perhitungan skor disesuaikan dengan aspek yang dinilai dalam tes kemampuan menulis karangan narasi tersebut.

Sebelum menyusun tes terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep ini berbentuk kisi-kisi soal

kemudian dijabarkan ke dalam indikator yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Masing-masing indikator mewakili satu atau beberapa butir pertanyaan sebagai alat ukur.

3.7.2 Uji Coba Instrumen

Arikunto (2010: 257) menyatakan bahwa uji coba bertujuan untuk keterandalan instrumen. Selain itu uji coba instrumen bertujuan untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas. Misalnya menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan peneliti di SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati di dalam populasi dan di luar sampel penelitian. Populasi siswa uji coba diperoleh dari pengurangan populasi siswa tiap sekolah dengan sampel siswa tiap sekolah dan diambil 40 siswa. Peneliti memilih melakukan uji coba instrumen di dalam populasi dan di luar sampel penelitian karena peneliti berasumsi bahwa responden memiliki karakteristik yang menunjukkan kesamaan yaitu sama-sama duduk di bangku kelas IV sekolah dasar.

Tahapan uji coba instrumen ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memberikan tes kepada sejumlah responden; (2) menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas; (3) pemilihan atau seleksi dari item-item yang valid untuk dipertahankan sedangkan item-item yang tidak valid perlu diperbaiki atau dihilangkan. Adapun tujuan diadakan uji coba instrumen ini adalah: (1) mencari validitas dan reliabilitas instrumen; (2) memilih item-item yang valid dan reliabel untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian.

Validitas dan reliabilitas merupakan persyaratan penting yang harus ada dalam suatu instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 211) bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

3.8 VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Hadi (2015: 135) validitas adalah alat pengukur yang dapat mengungkap dengan jitu gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur, dapat memberikan pembacaan yang teliti, dapat menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan gejala atau bagian gejala yang diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012: 348). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Pengujian validitas soal penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu dengan mengukur penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Instrumen penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi yang mempunyai validitas isi (*content validity*) disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Validitas isi pada instrumen penguasaan kosakata diuji menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Sedangkan validitas isi pada instrumen kemampuan menulis karangan narasi disesuaikan berdasarkan silabus, tema dan isi dari karangan narasi dan disesuaikan dengan indikator.

Cara menentukan valid atau tidaknya suatu butir soal pada instrumen penguasaan kosakata adalah dengan membandingkan koefisien r_{hitung} dengan r_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Taraf signifikansi 5% dengan $N=40$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312.

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa untuk variabel penguasaan kosakata (X) dari 30 butir instrumen yang diujikan, ternyata terdapat 6 soal yang tidak valid, sehingga soal tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian instrumen. Soal yang gugur adalah nomor 2, 8, 9, 12, 14, dan 19. Soal tersebut tidak akan diperbarui lagi karena indikator yang diukur masih terwakili oleh instrumen yang lainnya. Sehingga, jumlah instrumen yang valid untuk variabel penguasaan kosakata adalah 24 butir.

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Hadi (2015: 173) reliabilitas pengukuran berkisar pada persoalan stabilitas skor, persoalan tentang kemampuan pembacaan atau ketetapan hasil pengukuran. Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula (Sundayana, 2014: 69).

Penghitungan reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus KR-20 pada instrumen penguasaan kosakata dan *inter-rater* pada instrumen kemampuan menulis karangan narasi yang kemudian dihitung dengan rumus *pearson product-moment*.

Berdasarkan data yang diolah pada instrumen penguasaan kosakata menghasilkan nilai $r_{hitung} 0,843 > r_{tabel} 0,312$ sehingga dinyatakan reliabel. Begitu pula pada instrumen kemampuan menulis karangan narasi, $r_{hitung} 0,914 > r_{tabel} 0,312$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Data hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

3.8.3 Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

Menurut Sundayana (2014: 76) daya pembeda (DP) soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Sedangkan tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya.

Perhitungan daya beda dan tingkat kesukaran instrumen soal penguasaan kosakata menggunakan jenis tes subjektif dan bentuk tes pertanyaan dengan jawaban pendek adalah dengan rumus:

$$\text{DP} = \frac{SA - SB}{IA} \qquad \text{TK} = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$

Keterangan:

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

IB = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.3
Klasifikasi Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran	
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek	$TK = 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek	$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup	$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/ Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik	$TK = 1,00$	Terlalu Mudah

Sumber: Sundayana (2014: 77)

Data hasil penghitungan daya beda dan tingkat kesukaran instrumen dapat dilihat pada lampiran.

3.9 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan kegiatan mengolah data setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.9.1 Persyaratan Analisis Parametrik

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi statistik parametris yang mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2011: 228).

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS. Kriterianya adalah taraf signifikansi 5% data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $p > 0,05$. Selain menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, analisis kenormalan data juga dapat dilakukan menggunakan *Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titiknya mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Rangkuman hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Variabel	<i>Sig, K-S</i>	Taraf <i>Sig.</i> (5%)	Keterangan
Penguasaan Kosakata(X)	0,230	0,05	Normal
Kemampuan Menulis Karangan Narasi (Y)	0,176	0,05	Normal

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* hasil pengolahan SPSS pada variabel penguasaan kosakata nilai signifikansinya adalah $0,230 > 0,05$ dan pada variabel kemampuan menulis karangan narasi nilai signifikansinya adalah $0,176 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

3.9.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh linier atau tidak. Pengujian linieritas dilakukan dengan uji statistika. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier apabila signifikansi f_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3.5
Hasil Uji Linieritas

Variabel		Harga F	Sig.F	Taraf Sig.	Ket.
Bebas (X)	Terikat (Y)	1,423	0,188	0,05	Linier

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil perhitungan program SPSS maka diperoleh F hubungan antara variabel penguasaan kosakata (X) dan kemampuan menulis karangan narasi sebesar 1,423 dengan nilai $sig.$ 0,188. Karena nilai $sig.$ yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel dalam penelitian ini bersifat linier.

3.9.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011: 199) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. data yang akan dianalisis dengan statistik deskriptif berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan/*scoring* (Sugiyono, 2011: 6). Pengujian statistik deskriptif menggunakan bantuan SPSS.

Kategori deskriptif setiap variabel dibuat daftar distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan rentang atau jangkauan, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil; (2) menentukan banyak kelas interval yang diperlukan; (3) menentukan panjang kelas interval.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

3.9.2.1 Kriteria Kategori untuk Variabel Penguasaan Kosakata

Kategori deskriptif variabel penguasaan kosakata disesuaikan dengan PERMENDIKBUD 53 Tahun 2015 sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kategori Variabel Penguasaan Kosakata

Kelas Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup Baik
≤ 55	Kurang Baik

Sumber: Permendikbud 53 Tahun 2015

3.9.2.2 Kriteria Kategori untuk Variabel Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Kategori deskriptif variabel penguasaan kosakata disesuaikan dengan PERMENDIKBUD 53 Tahun 2015 sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kategori Variabel Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Kelas Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup Baik
≤ 55	Kurang Baik

Sumber: Permendikbud 53 Tahun 2015

3.9.3 Analisis Pengujian Hipotesis

3.9.3.1 Korelasi *Product Moment*

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *product moment* karena mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel dengan data kedua variabel berbentuk interval dan sumber data dari dua variabel sama. Pengujian korelasi ini menggunakan bantuan SPSS *for windows* 16. Langkah selanjutnya adalah memberikan penafsiran terhadap angka koefisien korelasi dan untuk menentukan kuat rendahnya hubungan antar variabel, dapat menggunakan pedoman kategori untuk interpretasi koefisien pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

3.9.4 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$H_0: \rho = 0$$

Artinya tidak terdapat hubungan antara penguasaan kosakata (X) dan kemampuan menulis karangan narasi (Y).

$$H_a: \rho > 0$$

Artinya terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata (X) dan kemampuan menulis karangan narasi (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Populasi Penelitian berjumlah 114 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati 2015/2016

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IV
1	SDN Karangwotan 01	21
2	SDN Karangwotan 02	14
3	SDN Karangwotan 03	7
4	SDN Bodeh	6
5	SDN Kepoh Kencono	29
6	SDN Triguno	23
7	SDN Grogolsari	14
Jumlah		114

Sumber: UPTD Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

4.2 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan pada penelitian ini meliputi deskripsi penguasaan kosakata dan deskripsi kemampuan menulis karangan narasi K.D. 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

4.2.1 Penguasaan Kosakata

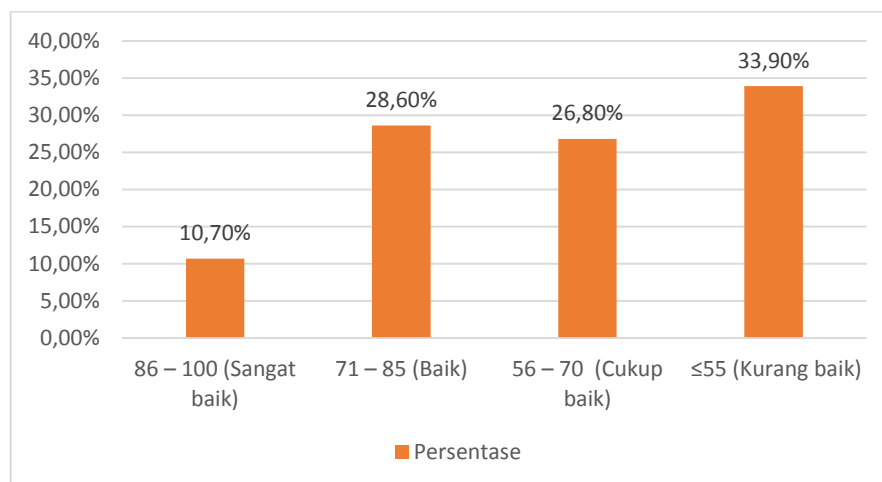
Variabel penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif terdiri atas 4 indikator, yaitu: (1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; (2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan antonim kata yang tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 62,2 dengan kategori cukup baik.

Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk penguasaan kosakata dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Skor Variabel Penguasaan Kosakata pada Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat baik	6	10,7%
71 – 85	Baik	16	28,6%
56 – 70	Cukup baik	15	26,8%
≤55	Kurang baik	19	33,9%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Skor Variabel Penguasaan Kosakata pada Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, dapat dinyatakan sejumlah 10,7% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 28,6% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, 26,8% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 33,9% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 62,2 kategori cukup baik dan persentase 33,9% kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 33,9% siswa kurang menguasai penguasaan kosakata yang meliputi: menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, menunjukkan sinonim kata yang tersedia, menunjukkan antonim kata yang tersedia, dan menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

Secara lebih detail mengenai variabel penguasaan kosakata dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator berikut ini.

1. Menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia

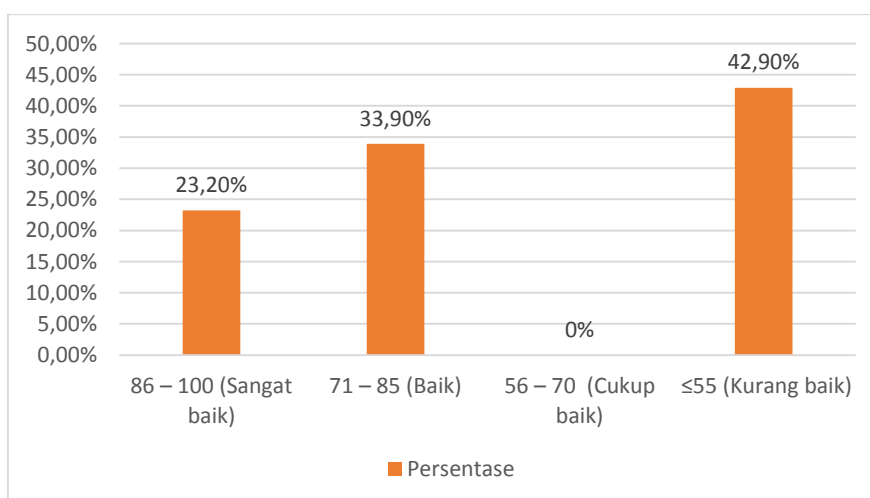
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata indikator menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 66,1 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk penguasaan kosakata indikator menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Distribusi Skor Indikator Menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat baik	13	23,2%
71 – 85	Baik	19	33,9%
56 – 70	Cukup baik	0	0%
≤55	Kurang baik	24	42,9%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.2 Diagram Distribusi Skor Indikator Menunjukkan kata Sesuai dengan uraian yang tersedia

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, dapat dinyatakan sejumlah 23,2% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 33,9% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, dan 42,9% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 66,1 dengan kategori cukup baik dan persentase 42,9% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 42,9% siswa kurang menguasai penguasaan kosakata pada indikator menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia.

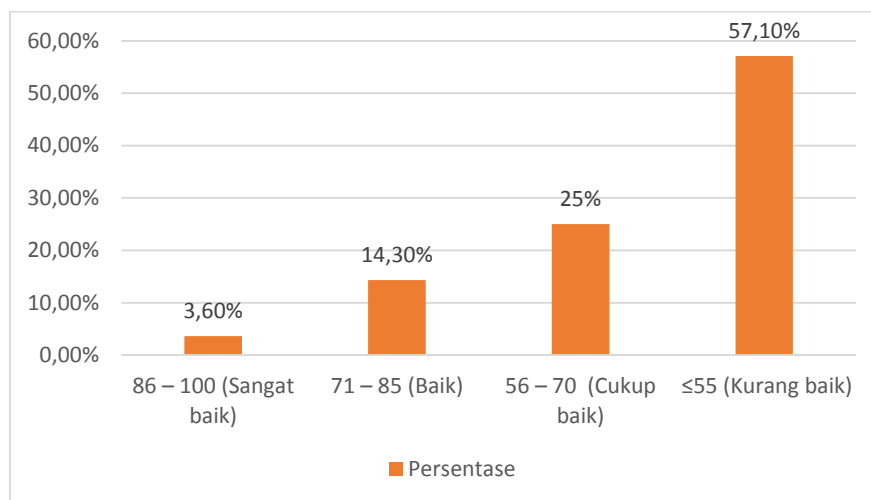
2. Menunjukkan sinonim kata yang tersedia

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata indikator menunjukkan sinonim kata yang tersedia siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 43,6 dengan kategori kurang baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk penguasaan kosakata indikator menunjukkan sinonim kata yang tersedia berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Distribusi Skor Indikator Menunjukkan Sinonim Kata yang Tersedia

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat baik	2	3,6%
71 – 85	Baik	8	14,3%
56 – 70	Cukup baik	14	25%
≤55	Kurang baik	32	57,1%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.3 Diagram Distribusi Skor Indikator Menunjukkan Sinonim Kata yang Tersedia

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3, dapat dinyatakan sejumlah 3,6% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 14,3% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, 25% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 57,1% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 43,6 dengan kategori kurang baik dan persentase 57,1% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 57,1% siswa kurang menguasai penguasaan kosakata pada indikator menunjukkan sinonim kata yang tersedia.

3. Menunjukkan antonim kata yang tersedia

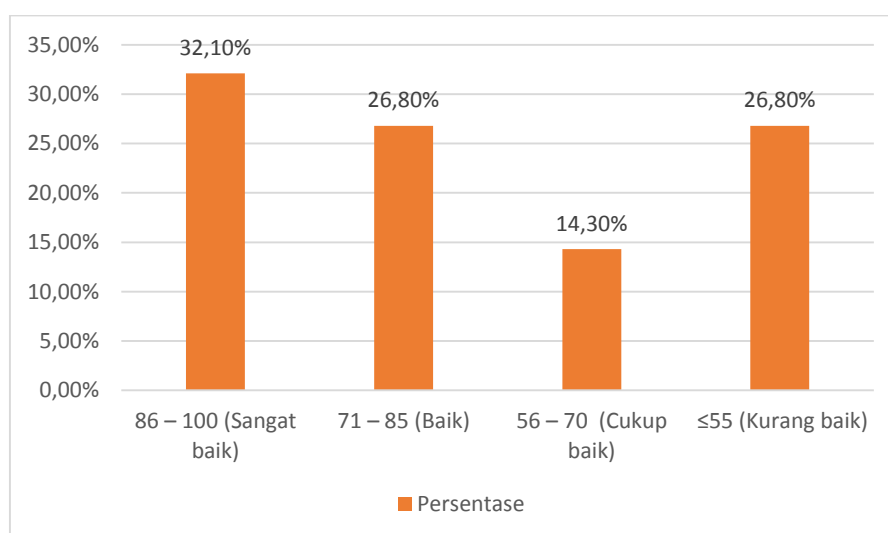
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata indikator menunjukkan antonim kata yang tersedia siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 74,4 dengan kategori baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk penguasaan kosakata indikator

menunjukkan antonim kata yang tersedia berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Distribusi Skor Indikator Menunjukkan Antonim Kata yang Tersedia

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat baik	18	32,1%
71 – 85	Baik	15	26,8%
56 – 70	Cukup baik	8	14,3%
≤55	Kurang baik	15	26,8%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.4 Diagram Distribusi Skor Indikator Menunjukkan Antonim Kata yang Tersedia

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4, dapat dinyatakan sejumlah 32,1% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 26,8% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, 14,3% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 26,8% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 74,4 dengan kategori baik dan persentase 32,1% pada kategori sangat baik mengindikasikan bahwa sebanyak 32,1% siswa sangat menguasai penguasaan kosakata pada indikator menunjukkan antonim kata yang tersedia.

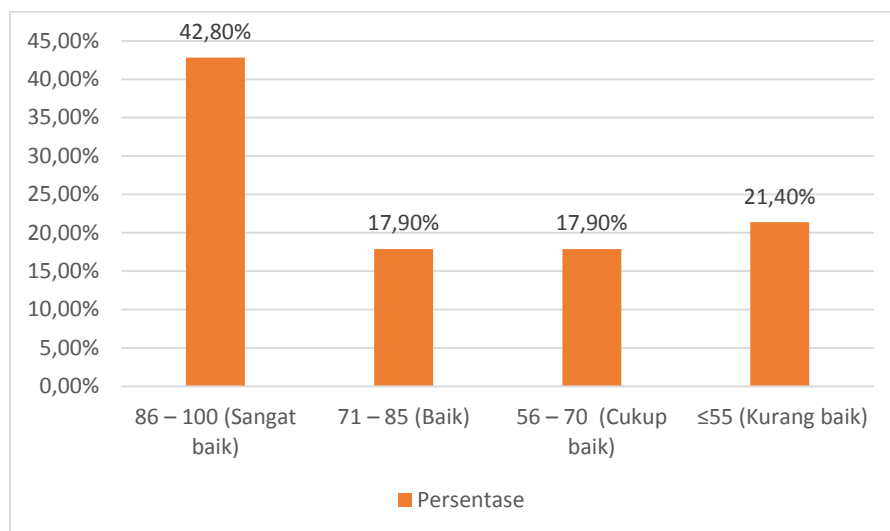
4. Menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata indikator menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 68,1 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk penguasaan kosakata indikator menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Distribusi Skor Indikator Menjelaskan Arti Kata dengan Kata-Kata atau Menggunakan Kalimat

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat baik	24	42,8%
71 – 85	Baik	10	17,9%
56 – 70	Cukup baik	10	17,9%
≤55	Kurang baik	12	21,4%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.5 Diagram Distribusi Skor Indikator Menjelaskan Arti Kata dengan Kata-Kata atau Menggunakan Kalimat

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5, dapat dinyatakan sejumlah 42,8% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 17,9% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, 17,9% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 21,4% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 68,1 dengan kategori cukup baik dan persentase 42,8% pada kategori sangat baik mengindikasikan bahwa sebanyak 42,8% siswa sangat menguasai penguasaan kosakata pada indikator menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

4.2.2 Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Variabel kemampuan menulis karangan narasi dinilai menggunakan empat aspek, yaitu: (1) alur, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, dan (5) amanat. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi

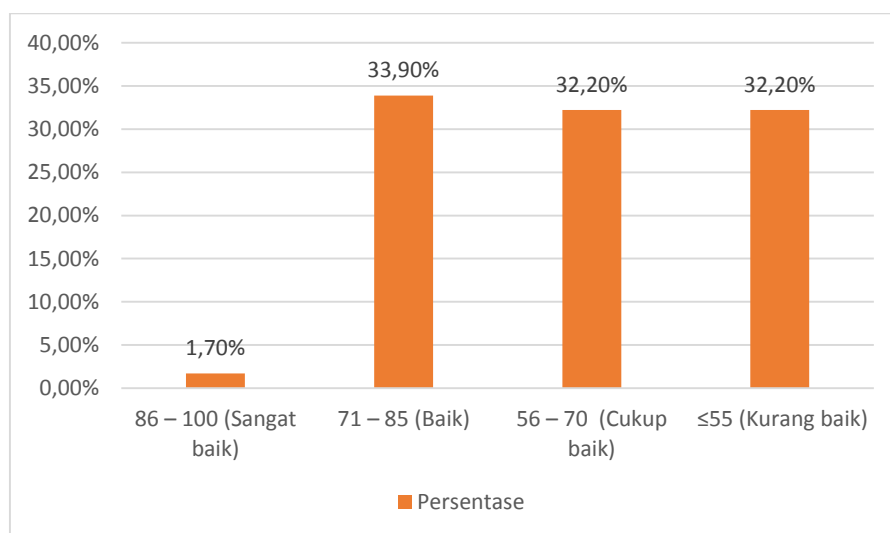
Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,2 dengan kategori cukup baik

Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk variabel kemampuan menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Distribusi Skor Variabel Kemampuan Menulis Karangan Narasi
pada Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung
Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	1	1,7%
71 – 85	Baik	19	33,9%
56 – 70	Cukup Baik	18	32,2%
≤55	Kurang Baik	18	32,2%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.6 Diagram Distribusi Skor Variabel Kemampuan Menulis Karangan Narasi
pada Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung
Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6, dapat dinyatakan sejumlah 1,7% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori sangat baik, 33,9% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori baik, 32,2% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 32,2% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 64,2 dengan kategori cukup baik dan persentase 33,9% pada kategori baik mengindikasikan bahwa sebanyak 33,9% siswa sudah menguasai kemampuan menulis karangan narasi yang meliputi lima aspek, yaitu: alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

Secara lebih detail mengenai variabel kemampuan menulis karangan narasi dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap aspek berikut ini:

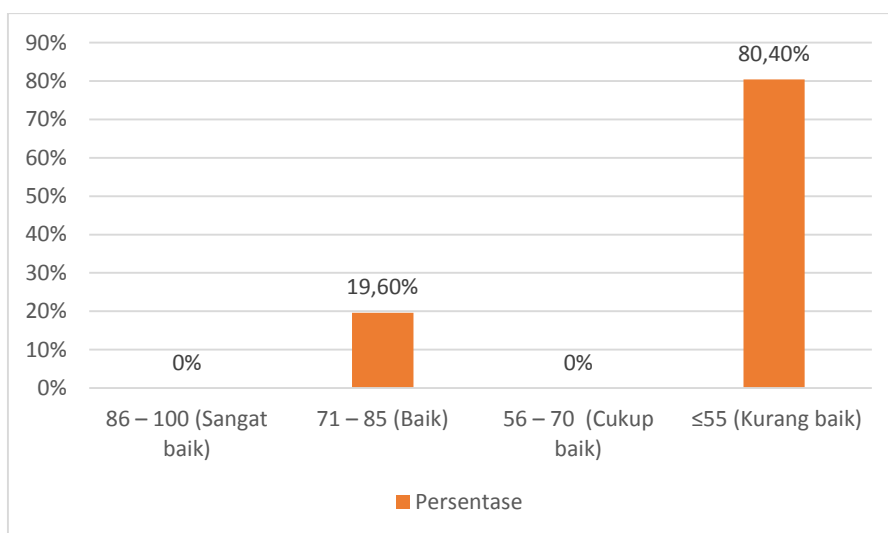
1. Aspek Alur

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada aspek alur siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 45,5 dengan kategori kurang baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk kemampuan menulis karangan narasi pada aspek alur berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Distribusi Skor untuk Aspek Alur

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0%
71 – 85	Baik	11	19,6%
56 – 70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	45	80,4%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.7 Diagram Distribusi Skor untuk Aspek Alur

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.7, dapat dinyatakan sejumlah 19,6% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori baik dan 80,4% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 45,5 dengan kategori kurang baik dan persentase 80,4% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 80,4% siswa kurang menguasai kemampuan menulis karangan narasi pada aspek alur.

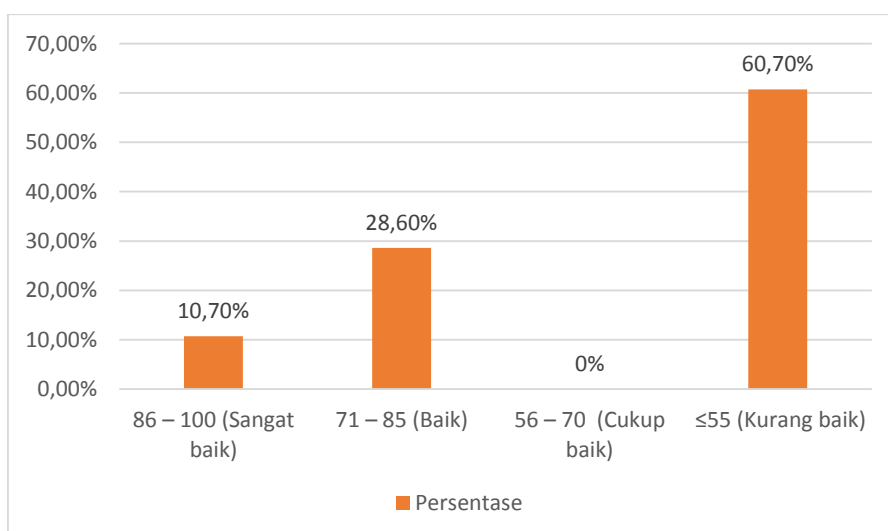
2. Aspek Penokohan

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada aspek penokohan siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 56,7 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk kemampuan menulis karangan narasi pada aspek penokohan berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Distribusi Skor untuk Aspek Penokohan

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	6	10,7%
71 – 85	Baik	16	28,6%
56 – 70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	34	60,7%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.8 Diagram Distribusi Skor untuk Aspek Penokohan

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.8, dapat dinyatakan sejumlah 10,7% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori sangat baik, 28,6% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori baik, dan 60,7% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 56,7 dengan kategori cukup baik dan persentase 60,7% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 60,7% siswa kurang menguasai kemampuan menulis karangan narasi pada aspek penokohan.

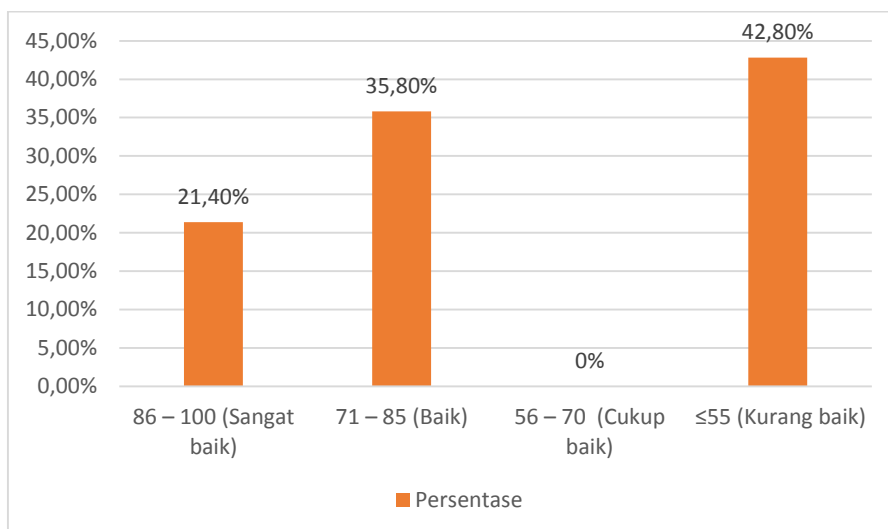
3. Aspek Latar

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada aspek latar siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 67,9 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk kemampuan menulis karangan narasi pada aspek latar berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Distribusi Skor untuk Aspek Latar

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	12	21,4%
71 – 85	Baik	20	35,8%
56 – 70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	24	42,8%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.9 Diagram Distribusi Skor untuk Aspek Latar

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.9, dapat dinyatakan sejumlah 21,4% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori sangat baik, 35,8% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori baik, dan 42,8% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 67,9 kategori cukup baik dan persentase 42,8% kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 42,8% siswa kurang menguasai kemampuan menulis karangan narasi pada aspek latar.

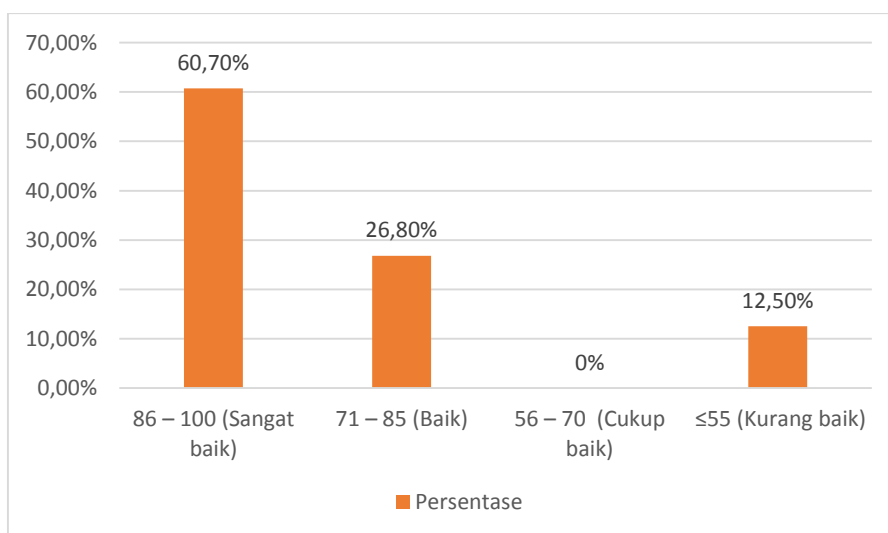
4. Aspek Sudut Pandang

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada aspek sudut pandang siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 86,6 dengan kategori sangat baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk kemampuan menulis karangan narasi pada aspek sudut pandang berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Distribusi Skor untuk Aspek Sudut Pandang

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	34	60,7%
71 – 85	Baik	15	26,8%
56 – 70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	7	12,5%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.10 Diagram Distribusi Skor untuk Aspek Sudut Pandang

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.10, dapat dinyatakan sejumlah 60,7% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori sangat baik, 26,8% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori baik, dan 12,5% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 86,6 kategori sangat baik dan persentase 60,7% kategori sangat baik mengindikasikan bahwa sebanyak 60,7% siswa sangat menguasai kemampuan menulis karangan narasi aspek sudut pandang.

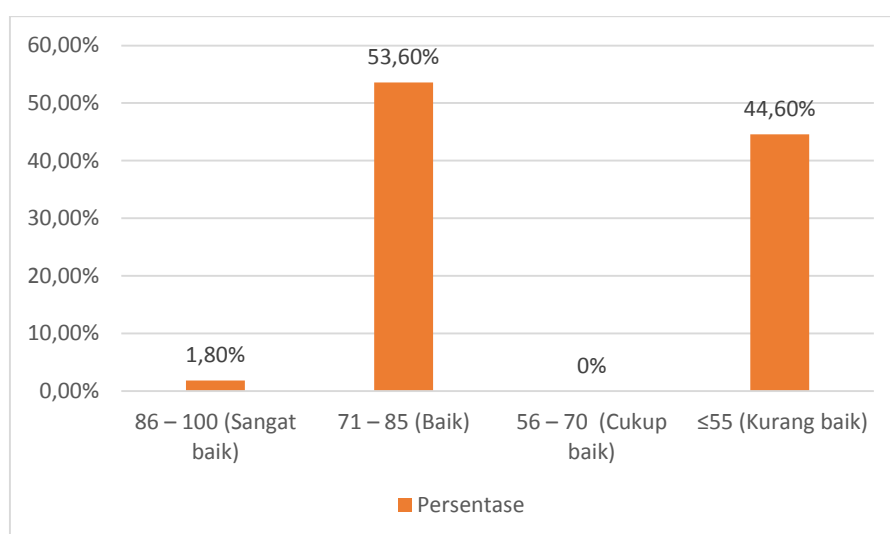
5. Aspek Amanat

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada aspek amanat siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,3 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk kemampuan menulis karangan narasi pada aspek amanat berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Distribusi Skor untuk Aspek Amanat

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	1	1,8%
71 – 85	Baik	30	53,6%
56 – 70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	25	44,6%
	Jumlah	56	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



Gambar 4.11 Diagram Distribusi Skor untuk Aspek Amanat

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.11, dapat dinyatakan sejumlah 1,8% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori sangat baik, 53,6% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori baik, dan 44,6% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori kurang baik.

Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 64,3 dengan kategori cukup baik dan persentase 53,6% pada kategori baik mengindikasikan bahwa sebanyak 53,6% siswa telah menguasai kemampuan menulis karangan narasi aspek amanat.

4.3 HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PADASISWA KELAS IV SDN GUGUS SULTAN AGUNG KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI

Pengujian hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

H_a: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

Ketentuan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan korelasi *product moment* dihitung menggunakan bantuan program SPSS *for windows* 16.

Hasil korelasi *product moment* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,920 dengan keeratan korelasi sangat kuat, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=56$ adalah 0,259. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,920 > 0,259$). Sehingga dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati” diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati,” dinyatakan ditolak.

4.4 PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi yang dilakukan di SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Penelitian

ini menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk menganalisis hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas). Data dianalisis dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 16*.

4.4.1 Penguasaan Kosakata Siswa SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai untuk dapat melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks. Penelitian yang telah dilakukan tersebut menggunakan penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif karena siswa diharapkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan kata-kata dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya. Indikatornya adalah: (1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; (2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan antonim kata yang tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

Berdasarkan analisis deskriptif penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, siswa memiliki penguasaan kosakata untuk K.D. 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) sejumlah 33,9% penguasaan kosakata siswa pada kategori kurang baik dan skor rata-rata keseluruhan 62,2 pada kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa 33,9% siswa kurang menguasai penguasaan kosakata yang meliputi: menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, menunjukkan sinonim kata yang tersedia, menunjukkan antonim kata yang tersedia, dan menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

Penelitian ini diperkuat oleh Darminto tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Penguasaan Kosa Kata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Narasi pada siswa kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama memberikan sumbangan secara signifikan terhadap kemampuan menulis narasi.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi. Kondisi seperti ini dikarenakan penguasaan kosakata siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (1) tingkat dan jenis sekolah; (2) tingkat kesulitan kosakata; (3) kosakata Pasif dan Aktif; dan (4) kosakata Umum, Khusus, dan Ungkapan.

4.4.2 Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan kemampuan untuk menuangkan gagasannya dengan karangan menggunakan bahasa tulis untuk menceritakan urutan sebuah kejadian. Tujuannya adalah untuk menambah kosakata siswa. Adapun aspek yang ada dalam kemampuan menulis karangan narasi yaitu: (1) alur, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, dan (5) amanat.

Berdasarkan analisis deskriptif kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi untuk K.D. 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) sejumlah 33,9% kemampuan menulis karangan narasi siswa baik dan pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 64,2 dengan kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa 33,9% siswa telah menguasai kemampuan menulis karangan narasi yang meliputi lima aspek, yaitu: alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

Penelitian ini diperkuat oleh Asnawati tahun 2013 dengan judul “korelasi antara penguasaan kosakata aktif-produktif dengan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris”. Hasil penelitian adalah terdapat korelasi antara penguasaan kosakata aktif-produktif dengan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan

narasi. Kondisi seperti ini dikarenakan kemampuan menulis karangan narasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum meliputi: (1) kesulitan karena kekurangan materi; (2) kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan; (3) kesulitan strukturasi dan penyetaraan isi; dan (4) kesulitan memilih topik. Sedangkan faktor khusus meliputi: (1) kehilangan *mood* menulis (kekurangan atau kehabisan ide, kesibukan, keadaan psikologis yang kadang naik dan turun); (2) *writer's block* atau kesulitan atau masalah yang berpotensi menghentikan gerak penulis untuk menulis.

4.4.3 Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa seperti berbicara dan menulis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, $r_o=0,929$ dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat ($r_{hitung}= 0,920$ pada taraf nyata $\alpha= 0,05$ dengan $N= 56$, $r_{tabel}= 0,259$, dan $r_h>r_t$).

Penelitian ini diperkuat oleh Setyawan, Andayani, dan Nugraheni tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1

Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks narasi ($r_{y1} = 0,52$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 63$, $r = 0,244$, dan $t_1 > t_t$); (2) ada hubungan positif antara motivasi belajar dan keterampilan menulis teks narasi ($r_{y2} = 0,25$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 63$, $r = 0,244$, dan $t_2 > t_t$); dan (3) ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks narasi ($R_{y12} = 0,53$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 63$, $R = 0,244$, dan $F_h > F_t$). Dari hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama penguasaan kosakata dan motivasi belajar memberikan sumbangan yang berarti (sebesar 27,04%) pada keterampilan menulis teks narasi. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi keterampilan menulis teks narasi.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi. Sehingga variabel antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi saling berhubungan dan keeratan korelasinya sangat kuat. Jika penguasaan kosakata siswa rendah, maka kemampuan menulis karangan narasi juga rendah dan jika penguasaan kosakata siswa tinggi, maka kemampuan menulis karangan narasi juga tinggi.

Kondisi seperti ini dikarenakan pengaruh dari kedua variabel yang memberikan kontribusi sama. Penguasaan kosakata siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (1) tingkat dan jenis sekolah; (2) tingkat kesulitan kosakata; (3) kosakata Pasif dan Aktif; dan (4) kosakata Umum, Khusus, dan Ungkapan.

Sedangkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum meliputi: (1) kesulitan karena kekurangan materi; (2) kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan; (3) kesulitan strukturasi dan penyesuaian isi; dan (4) kesulitan memilih topik. Sedangkan faktor khusus meliputi: (1) kehilangan *mood* menulis (kekurangan atau kehabisan ide, kesibukan, keadaan psikologis yang kadang naik dan turun); (2) *writer's block* atau kesulitan atau masalah yang berpotensi menghentikan gerak penulis untuk menulis.

4.5 IMPLIKASI HASIL

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. sesuai hal tersebut, maka penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kemampuan menulis karangan narasi. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memperkuat penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut.

4.5.1 Teori

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi mengindikasikan bahwa bila siswa meningkatkan penguasaan kosakata maka kemampuan menulis karangan narasi juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk

meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV adalah dengan meningkatkan penguasaan kosakata.

4.5.2 Praktis

Cara untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi maka siswa perlu meningkatkan penguasaan kosakata yang meliputi: menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, menunjukkan sinonim kata yang tersedia, menunjukkan antonim kata yang tersedia, dan menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

4.5.3 Pedagogis

Cara untuk mengembangkan penguasaan kosakata dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa adalah dengan mengadakan sosialisasi, workshop, maupun seminar bagi guru dan perangkat sekolah mengenai penguasaan kosakata yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 62,2 dengan kategori cukup baik. Sejumlah 10,7% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 28,6% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, 26,8% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 33,9% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 62,2 dan persentase 33,9% mengindikasikan bahwa sebanyak 33,9% siswa kurang menguasai penguasaan kosakata yang meliputi: menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, menunjukkan sinonim kata yang tersedia, menunjukkan antonim kata yang tersedia, dan menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat dengan kategori kurang baik.
2. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,2 dengan kategori cukup baik. Sejumlah 1,7% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori sangat baik,

33,9% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori baik, 32,2% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 32,2% kemampuan menulis karangan narasi siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 64,2 dan persentase 33,9% mengindikasikan bahwa sebanyak 33,9% siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi yang meliputi empat aspek, yaitu: alur, penokohan, latar, dan sudut pandang dengan kategori baik.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebesar 0,920 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat ($r_{hitung} = 0,920$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 56$, $r_{tabel} = 0,259$, dan $r_h > r_t$).

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

5.2.1 Teori

Berdasarkan temuan mengenai adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi, siswa diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakatanya dengan cara menguasai penguasaan kosakata yang meliputi: menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, menunjukkan sinonim kata yang tersedia, menunjukkan antonim kata yang tersedia, dan menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

5.2.2 Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya selalu berlatih untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan menulis melalui tugas yang diberikan oleh guru maupun melalui bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah.

2. Bagi Guru

Guru harus bisa menambah perbendaharaan kata yang dimiliki siswa dengan latihan-latihan ataupun tugas-tugas. Guru juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara seperti memilih metode pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya mengadakan kegiatan akademik maupun nonakademik secara rutin untuk meningkatkan kegemaran menulis siswa seperti perlombaan mengarang, pemeliharaan majalah dinding, ataupun penyediaan papan pameran hasil pembelajaran siswa di kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan termotivasi untuk mengadakan penelitian sejenis, yaitu meneliti variabel lain yang juga mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Hack, Eman Mohamed dan Hasnaa Sabry Abdel-Hamid Ahmed Helwa. 2014. *Using digital storytelling and weblogs instruction to enhance EFL narrative writing and critical thinking skills among EFL majors at faculty of education*. International Research Journals. 5 (1). ISSN 2141-5161.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Achmad, Syarifuddin. 2013. *Developing English Vocabulary Mastery through Meaningful Learning Approach*. International Journal of Linguistics. 5 (5). ISSN 1948-5425.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Darminto, Riyo. 2014. *Hubungan antara Penguasaan Kosa Kata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya*. E-Journal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. 7. ISSN 2337-3253.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.

- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks.
- Doyin dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurjannah. 2013. *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 (8). ISSN 2354-614X.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Pasal 21 Ayat 2 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Pasal 25 Ayat 3 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Putri, Dilla Silviana Anggi. 2013. *The Use of Jigsaw II Technique and Still Pictures Combination to Improve Students' Vocabulary Mastery*. *Journal of English Language Teaching* *Elt Forum*. 2 (2). ISSN 2252-6706.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Samsiyah, Siti dkk. 2013. *Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Jatiroto)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan. 1 (1). ISSN 1693-623X.
- Santosa, Puji dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Setyawan, Arief dkk. 2015. *Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. 3 (2). ISSN I2302-6405.
- Soni, Iranda B. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Mayayap dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 5 (1) ISSN 2354-614X.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukoyo, Joko. 2013. *Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES*. LINGUA IX (1). ISSN 1829-9342.
- Sunar. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik Menyusun Kalimat Siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN Puncu*. Jurnal Pinus. 1 (2). ISSN 2442-9163.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dkk. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tuwo, Ambo dkk. 2013. *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres 3 Kasimbar Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri dengan Metode Latihan*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 2 (1). ISSN 2354-614X.
- Warsidi, Edi. 2007. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yunus, M dkk. 2013. *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri

Kelas/Semester : IV/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi Dasar

- 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

III. Indikator

- 8.1.1. Menulis kata atau kalimat yang berhubungan dengan tema kesenian
- 8.1.2. Menyusun kerangka karangan dengan tema kesenian
- 8.1.3. Menulis karangan narasi dengan tema kesenian

IV. Tujuan pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menulis kata atau kalimat yang berhubungan dengan tema kesenian dengan baik.
2. Melalui latihan, siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan tema kesenian dengan baik.
3. Melalui kegiatan menyusun kerangka karangan, siswa dapat menulis karangan narasi dengan tema kesenian dengan baik.

Karakter yang diharapkanPercaya diri (*Confidence*)Keberanian (*Bravery*)**V. Pokok Materi**

Menulis Karangan

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pra kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan bahan dan media pembelajaran. 2. Guru mengucapkan salam dan menyapa kabar siswa. 3. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. 4. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 5. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran. <p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “siapakah yang pernah menonton wayang?” 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit

	4. Guru memberikan motivasi.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kesenian. (<i>eksplorasi</i>) 2. Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai kesenian. (<i>elaborasi</i>) 3. Guru membagikan LKS mengenai kesenian. (<i>eksplorasi</i>) 4. Setiap siswa mengerjakan LKS. (<i>elaborasi</i>) 5. LKS dikumpulkan di meja guru. 6. Guru menjelaskan cara menyusun kerangka karangan yang baik. (<i>eksplorasi</i>) 7. Siswa membuat kerangka karangan dengan tema kesenian. (<i>elaborasi</i>) 8. Siswa menulis karangan narasi dengan tema kesenian. (<i>elaborasi</i>) 9. Siswa mengumpulkan karangan narasi yang telah dibuat. 10. Guru memberikan reward kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam pelajaran. (<i>konfirmasi</i>) 11. Guru memberikan penguatan dan konfirmasi jawaban. (<i>konfirmasi</i>) 	55 menit
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum berpartisipasi dalam pembelajaran. 4. Berdoa dan salam. 	10 menit

VIII. Media Dan Sumber Belajar

Media Belajar: Papan Tulis

Sumber Belajar:

- Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Warsidi, Edi. 2007. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

IX. Penilaian

1. Jenis tes : tes tertulis
2. Bentuk tes : uraian
3. Instrumen tes : lembar soal (individu)

Pati, Mei 2016
Mahasiswa praktikan,



Linda Dwi Astuti
NIM 1401412106

Lampiran RPP

Materi Ajar

Menyusun Kerangka karangan

Ketika akan menulis karangan, kamu harus menentukan temanya terlebih dahulu sebab tema merupakan topik atau pokok pembicaraan. Dari topik pembicaraan ini, tujuan atau harapanmu dalam menulis mudah tercapai. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Topik Karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

2. Merumuskan Tema

Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

3. Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

4. Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

Menulis Karangan Narasi

Malam Pentas Seni

Hari Sabtu kemarin pukul setengah tujuh malam aku, keluargaku, dan seluruh warga di Desa Sukamulya berkumpul di halaman balai desa setempat. Mereka menyaksikan pertunjukan kesenian. Pertunjukan yang mereka saksikan adalah pementasan drama, pembacaan nyanyian lagu-lagu daerah, dan lawak. Semua pemain yang tampil adalah anak-anak di Desa Sukamulya. Mereka tampil penuh semangat. Setelah semua penampilan selesai, aku pulang kerumah.

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN TES PENGUASAAN KOSAKATA AKTIF-PRODUKTIF

No.	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia	Jawaban pendek	2, 6, 8, 13, 14, 15, 20, 23, 25, 27	10
2	Menunjukkan sinonim kata yang tersedia	Jawaban pendek	5, 10, 11, 18, 21, 24, 28	7
3	Menunjukkan antonim kata yang tersedia	Jawaban pendek	1, 19, 22, 30	4
4	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat	Jawaban pendek	3, 4, 7, 9, 12, 16, 17, 26, 29	9

Sumber: Djiwandono (2011: 130)

Keterangan:

Nomor yang tertulis warna merah merupakan soal yang tidak valid

Lampiran 3

KISI-KISI PENILAIAN TES KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1.	Alur	Pengenalan tokoh, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah terlihat jelas
2.	Penokohan	Pemilihan dan pembatasan tokoh yang bertindak dalam peristiwa jelas
3.	Latar	Pemilihan tempat dan waktu terjadinya peristiwa terlihat jelas
4.	Sudut pandang	Pencerita kisah pada karangan terlihat jelas
5.	Amanat	Terdapat amanat yang jelas dan sesuai dengan tema karangan

Sumber: Suparno dan Yunus (2008: 4.39)

Lampiran 4

INSTRUMEN UJI COBA PENGUASAAN KOSAKATA

Nama :
Absen :
SD :

Petunjuk:

- a. Isilah nama, nomor absen dan SD.
- b. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini.
- c. Jawablah masing-masing pertanyaan di bawah ini sesingkat mungkin dengan hanya menuliskan intisari jawabannya.

-
1. Musik *tradisional* banyak diminati turis dari mancanegara. Apakah antonim dari kata *tradisional*?
 2. Jenis kesenian apakah yang dimainkan oleh seorang dalang?
 3. Buatlah kalimat menggunakan kata dalang!
 4. *Sinden* itu menyanyi di atas panggung. Apakah arti kata *sinden*?
 5. Seorang *sinden* harus pandai menyanyi *gending* jawa. Apakah sinonim kata *gending*?
 6. Disebut apakah alat musik perkusi dan petik serta gesek yang mengiringi pagelaran wayang?
 7. Ayah Dani adalah seorang panjak. Apakah arti kata panjak?
 8. Disebut apakah batang pisang yang digunakan untuk menancapkan wayang?
 9. Pamanku adalah seorang *dagelan* dalam ketoprak Krido Carito. Apakah arti kata *dagelan* tersebut?
 10. Pemain ketoprak harus mempunyai *bakat* akting. Apakah sinonim kata *bakat*?
 11. Anita adalah siswa kelas IV yang *memperoleh* juara pertama lomba menyanyi. Apakah sinonim kata *memperoleh*?
 12. Ariel adalah *vokalis* band NOAH. Apakah arti kata *vokalis*?
 13. Disebut apakah alat musik yang cara memainkannya dipetik dengan jari?

14. Apakah nama alat musik yang cara memainkannya ditiup dan terbuat dari bambu?
15. Disebut apakah pemain gitar yang handal?
16. Bagaimanakah cara memainkan alat musik piano?
17. Buatlah kalimat menggunakan kata piano!
18. Winda terpilih menjadi *anggota* paduan suara di sekolahnya. Apakah sinonim kata anggota?
19. Penari itu sangat *lincah*. Apakah antonim kata lincah?
20. Apakah nama alat yang diikatkan pada pinggang seorang penari?
21. Para penonton merasa kagum *menyaksikan* tari jaipong. Apakah sinonim kata menyaksikan?
22. Apakah antonim dari kata *kagum* pada kalimat di atas?
23. Tari apakah yang berasal dari Bali?
24. Anik dan Krisna mempunyai *hobi* melukis. Apakah sinonim kata hobi?
25. Apakah nama alat berbentuk stik dan ujungnya berupa bulu yang digunakan untuk melukis?
26. Gita membutuhkan palet untuk melukis. Apakah palet itu?
27. Disebut apakah orang yang bertugas mengarahkan akting pemain dalam pementasan drama atau teater?
28. *Pementasan* drama akan dilaksanakan di lapangan desa. Apakah sinonim kata pementasan?
29. Bawang merah adalah tokoh *antagonis*. Apakah arti kata antagonis?
30. Apakah antonim dari kata antagonis?

Lampiran 5**INSTRUMEN UJI COBA KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI**

Nama :

Absen :

SD :

Petunjuk:

- a. Tulislah sebuah karangan narasi mengenai pengalaman pribadimu dengan tema “Kesenian”.
 - b. Berilah judul pada karangan tersebut.
 - c. Gunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.
 - d. Bacalah kembali karanganmu sebelum dikumpulkan.
-



Lampiran 6

KUNCI JAWABAN UJI COBA TES PENGUASAAN KOSAKATA

No.	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Modern, baru	1
2.	Wayang, wayang kulit	1
3.	Ayahku seorang dalang yang profesional	1
4.	Seorang wanita yang tugasnya sebagai penyanyi gending jawa dalam pewayangan	1
5.	Lagu, nyanyian	1
6.	Gamelan	1
7.	Orang yang bertugas memainkan gamelan	1
8.	Debog	1
9.	Pemeran tokoh lucu, lawak	1
10.	Kemampuan, kelebihan	1
11.	Mendapatkan	1
12.	Penyanyi	1
13.	Gitar	1
14.	Seruling	1
15.	Gitaris	1
16.	Ditekan, dipencet	1
17.	Kakakku mempunyai sebuah piano berwarna hitam	1
18.	Bagian, personel, peserta	1
19.	Lesu, lambat, lemas	1
20.	Selendang	1
21.	Melihat, menonton	1
22.	Kecewa, tidak puas	1
23.	Tari kecak	1
24.	Gemar, suka, senang	1
25.	Kuas	1
26.	Tempat untuk mencampur cat air sebelum diaplikasikan ke kanvas	1
27.	Sutradara	1
28.	Pertunjukan, pagelaran, penampilan	1
29.	Pemeran tokoh jahat	1
30.	Protagonis	1
	Skor	30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Lampiran 7

**PEDOMAN PENSKORAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
NARASI EKSPOSITORIS**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Alur	Pengenalan tokoh, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah terlihat jelas	4	Sangat baik
		Pengenalan tokoh, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah cukup jelas	3	Baik
		Pengenalan tokoh, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah kurang jelas	2	Cukup
		Ada pengenalan tokoh, tetapi timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah tidak ada	1	Kurang
2.	Penokohan	Pemilihan dan pembatasan tokoh yang bertindak dalam peristiwa jelas	4	Sangat baik
		Pemilihan dan pembatasan tokoh yang bertindak dalam peristiwa cukup jelas	3	Baik
		Pemilihan dan pembatasan tokoh yang bertindak dalam peristiwa kurang jelas	2	Cukup
		Pemilihan dan pembatasan tokoh yang bertindak dalam peristiwa tidak jelas	1	Kurang
3.	Latar	Pemilihan tempat dan waktu terjadinya peristiwa terlihat jelas	4	Sangat baik
		Pemilihan tempat dan waktu terjadinya peristiwa cukup jelas	3	Baik
		Pemilihan tempat dan waktu terjadinya peristiwa kurang jelas	2	Cukup
		Pemilihan tempat dan waktu terjadinya peristiwa tidak jelas	1	Kurang
4.	Sudut pandang	Pencerita kisah pada karangan terlihat jelas	4	Sangat baik
		Pencerita kisah pada karangan terlihat cukup jelas	3	Baik
		Pencerita kisah pada karangan terlihat kurang jelas	2	Cukup

		Pencerita kisah pada karangan tidak terlihat jelas	1	Kurang
5.	Amanat	Terdapat amanat yang jelas dan sesuai dengan tema karangan	4	Sangat baik
		Terdapat amanat yang cukup jelas dan sesuai dengan tema karangan	3	Baik
		Terdapat amanat yang kurang jelas dan kurang sesuai dengan tema karangan	2	Cukup
		Tidak terdapat amanat dalam karangan	1	Kurang

Sumber: Suparno dan Yunus (2008: 4.39)

Lampiran 10

LEMBAR PENILAIAN UJI COBA MENULIS KARANGAN NARASI
(INTER-RATER)

NO.	KODE	ASPEK YANG DINILAI																				SKOR	NILAI
		Alur				Penokohan				Latar				Sudut Pandang				Amanat					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	A 1			v			v				v				v				v			15	75
2.	A 2				v		v				v				v				v			14	70
3.	A 3			v			v					v			v				v			14	70
4.	A 4			v				v			v				v					v		13	65
5.	A 5			v				v			v				v				v			14	70
6.	A 6			v				v	v						v					v		14	70
7.	A 7			v			v					v			v				v			14	70
8.	A 8		v				v					v			v				v			15	75
9.	A 9			v				v			v				v				v			14	70
10.	A 10			v					v				v	v						v		10	50
11.	A 11				v			v				v				v			v			10	50
12.	A 12			v				v				v		v						v		12	60
13.	A 13		v				v				v			v				v				17	85
14.	A 14			v			v			v				v				v				17	85
15.	A 15				v			v				v		v						v		11	55
16.	A 16	v					v			v				v				v				19	95

NO.	KODE	ASPEK YANG DINILAI																				SKOR	NILAI	
		Alur				Penokohan				Latar				Sudut Pandang				Amanat						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
17.	A 17				v				v				v							v			10	50
18.	A 18				v		v						v							v			13	65
19.	A 19		v					v					v							v			14	70
20.	A 20			v				v						v					v				13	65
21.	A 21				v				v				v									v	9	45
22.	A 22				v				v				v									v	10	50
23.	A 23				v				v				v									v	10	50
24.	A 24			v				v					v									v	12	60
25.	A 25				v			v						v	v							v	10	50
26.	A 26				v				v								v					v	5	30
27.	A 27			v				v								v					v		11	55
28.	A 28				v				v	v										v		v	11	55
29.	A 29		v					v					v						v				17	85
30.	A 30			v				v						v								v	12	60
31.	A 31				v				v											v			5	25
32.	A 32			v				v					v									v	15	75
33.	A 33		v					v		v												v	16	80
34.	A 34			v				v		v												v	15	75
35.	A 35			v				v		v												v	15	75
36.	A 36		v					v		v												v	18	90
37.	A 37			v				v						v								v	12	60

NO.	KODE	ASPEK YANG DINILAI																				SKOR	NILAI
		Alur				Penokohan				Latar				Sudut Pandang				Amanat					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
38.	A 38		v					v		v				v				v				17	85
39.	A 39		v					v		v				v				v				17	85
40.	A 40				v				v				v				v				v	5	25

Pati, Juni 2016

Korektor 1



Linda Dwi Astuti
NIM 1401412106

LEMBAR PENILAIAN UJI COBA MENULIS KARANGAN NARASI
(INTER-RATER)

NO.	KODE	ASPEK YANG DINILAI																				SKOR	NILAI
		Alur				Penokohan				Latar				Sudut Pandang				Amanat					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	A 1			v			v			v				v					v			16	80
2.	A 2				v			v			v			v					v			13	65
3.	A 3			v			v				v			v					v			15	75
4.	A 4			v			v				v			v					v			15	75
5.	A 5			v			v				v			v					v			15	75
6.	A 6			v				v			v			v					v			14	70
7.	A 7			v			v				v			v					v			15	75
8.	A 8			v			v		v					v						v		15	75
9.	A 9				v			v			v			v						v		12	60
10.	A 10				v			v				v		v						v		11	55
11.	A 11				v				v			v			v				v			10	50
12.	A 12				v			v			v			v						v		12	60
13.	A 13		v				v		v					v			v					18	90
14.	A 14			v			v				v			v			v					16	80
15.	A 15				v			v			v			v						v		12	60
16.	A 16		v				v		v					v			v					18	90

NO.	KODE	ASPEK YANG DINILAI																				SKOR	NILAI
		Alur				Penokohan				Latar				Sudut Pandang				Amanat					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
17.	A 17				v			v				v			v				v			10	50
18.	A 18			v				v				v			v				v			12	60
19.	A 19			v			v				v			v					v			15	75
20.	A 20			v				v			v				v			v				14	70
21.	A 21			v				v				v			v					v		10	50
22.	A 22			v				v				v				v				v		10	50
23.	A 23			v				v				v			v					v		11	55
24.	A 24			v				v				v			v					v		11	55
25.	A 25			v				v				v				v				v		10	50
26.	A 26				v				v				v			v					v	6	30
27.	A 27				v		v						v			v				v		11	55
28.	A 28			v					v		v				v					v		12	60
29.	A 29			v		v				v				v				v				18	90
30.	A 30			v			v				v				v					v		13	65
31.	A 31				v				v				v				v				v	5	25
32.	A 32		v				v				v			v					v			16	80
33.	A 33		v				v				v			v					v			16	80
34.	A 34		v				v				v			v					v			16	80
35.	A 35			v			v				v				v				v			14	70
36.	A 36			v			v				v			v				v				16	80
37.	A 37			v				v			v				v					v		12	60

NO.	KODE	ASPEK YANG DINILAI																				SKOR	NILAI
		Alur				Penokohan				Latar				Sudut Pandang				Amanat					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
38.	A 38			v			v				v			v				v				16	80
39.	A 39			v			v				v			v				v				16	80
40.	A 40				v				v				v				v				v	5	25

Pati, Juni 2016

Korektor 2



Herdiana Elvandari, S. Pd.

NIP

Lampiran 11

**HASIL UJI RELIABILITAS KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI**

KODE	X	X1	X-X1	Y	Y1	Y-Y1	(X-X1)(Y-Y1)	NSxSy
A 16	95	64,375	30,625	90	65	25	765,625	
A 36	90	64,375	25,625	80	65	15	384,375	
A 13	85	64,375	20,625	90	65	25	515,625	
A 14	85	64,375	20,625	80	65	15	309,375	
A 29	85	64,375	20,625	90	65	25	515,625	
A 33	85	64,375	20,625	80	65	15	309,375	
A 38	85	64,375	20,625	80	65	15	309,375	
A 39	85	64,375	20,625	80	65	15	309,375	
A 1	75	64,375	10,625	80	65	15	159,375	
A 6	75	64,375	10,625	70	65	5	53,125	
A 8	75	64,375	10,625	75	65	10	106,25	
A 32	75	64,375	10,625	80	65	15	159,375	
A 34	75	64,375	10,625	80	65	15	159,375	
A 35	75	64,375	10,625	70	65	5	53,125	
A 2	70	64,375	5,625	65	65	0	0	
A 3	70	64,375	5,625	75	65	10	56,25	
A 4	70	64,375	5,625	75	65	10	56,25	
A 5	70	64,375	5,625	75	65	10	56,25	
A 7	70	64,375	5,625	75	65	10	56,25	
A 9	70	64,375	5,625	60	65	-5	-28,125	
A 19	70	64,375	5,625	75	65	10	56,25	11369,61214
A 12	70	64,375	5,625	60	65	-5	-28,125	
A 18	65	64,375	0,625	60	65	-5	-3,125	
A 30	60	64,375	-4,375	65	65	0	0	
A 37	60	64,375	-4,375	60	65	-5	21,875	
A 15	55	64,375	-9,375	60	65	-5	46,875	
A 10	50	64,375	-14,375	55	65	-10	143,75	
A 17	50	64,375	-14,375	50	65	-15	215,625	
A 20	50	64,375	-14,375	60	65	-5	71,875	
A 21	50	64,375	-14,375	50	65	-15	215,625	
A 22	50	64,375	-14,375	50	65	-15	215,625	
A 23	50	64,375	-14,375	55	65	-10	143,75	
A 24	50	64,375	-14,375	55	65	-10	143,75	
A 28	50	64,375	-14,375	60	65	-5	71,875	
A 11	50	64,375	-14,375	50	65	-15	215,625	
A 25	50	64,375	-14,375	50	65	-15	215,625	
A 27	50	64,375	-14,375	55	65	-10	143,75	
A 26	30	64,375	-34,375	30	65	-35	1203,125	
A 31	25	64,375	-39,375	25	65	-40	1575	
A 40	25	64,375	-39,375	25	65	-40	1575	
N	2575			2600				
Sx, Sy	17,364401			16,369139				
Jumlah							10550	
r-xy	0,927912							
status reliabilitas	reliabel							
			N	40				
			r tabel	0,312				

Lampiran 12

HASIL PERHITUNGAN TARAF KESUKARAN VARIABEL PENGUASAAN KOSAKATA

KODE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Benar
A36	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
A16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26
A6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
A14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25
A22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
A24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
A1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
A13	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	22
A28	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
A29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
A2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
A3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
A7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
A8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
A5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	21
A19	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	21
A21	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
A25	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
A23	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
A4	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
A12		1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17
A18	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	17
A20	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17
A27	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17
A9	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	16
A10	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	14
A15	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	14
A26	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	14
A20	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	13
A21	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	13
A22	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	13
A24	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	13
A11	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	12
A17	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	12
A25	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	12
A26	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	11
A27	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	11
A21	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	10
A22	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	8
A40	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6

TARAF KESUKARAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Nomor soal	22	29	27	24	23	20	23	13	27	12	20	19	25	24	29	29	27	5	16	22	22	5	24	21	25	27	23	7	23	12
Jumlah jawaban benar	8	1	12	16	17	20	17	27	13	28	20	21	5	6	11	11	12	25	24	7	8	25	16	9	5	12	17	22	7	28
Indeks keasukan	0,8	0,975	0,675	0,6	0,575	0,9	0,575	0,225	0,675	0,3	0,5	0,475	0,675	0,85	0,725	0,725	0,675	0,125	0,4	0,825	0,9	0,125	0,6	0,775	0,975	0,675	0,575	0,175	0,825	0,3
Kategori tingkat keasukan	mudah	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang

mudah - 11 sedang - 14, sukar - 5

Lampiran 13

HASIL PERHITUNGAN DAYA BEDA VARIABEL PENGUASAAN KOSAKATA

DAYA BEDA																														
Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Proporsi siswa yg menjawab benar/kesel	1	1	0,9	0,85	0,75	0,9	0,9	0,3	0,65	0,5	0,9	0,45	1	0,75	0,9	0,9	1	0,25	0,5	0,95	1	0,25	0,9	1	1	1	0,9	0,3	0,95	0,45
Proporsi siswa yg menjawab benar/kesel	0,6	0,95	0,55	0,25	0,4	0,1	0,25	0,25	0,7	0,1	0,2	0,5	0,75	0,95	0,55	0,55	0,25	0	0,2	0,7	0,6	0	0,4	0,55	0,75	0,25	0,25	0,05	0,7	0,15
Daya berbeda	0,4	0,05	0,25	0,3	0,25	0,8	0,65	-0,05	-0,05	0,4	0,6	-0,05	0,25	-0,2	0,25	0,25	0,65	0,25	0,2	0,25	0,4	0,25	0,4	0,45	0,25	0,65	0,65	0,25	0,25	0,2
Status pembeda	cukup	jelek	cukup	baik	cukup	baik/jelek	baik	dibuang	dibuang	cukup	baik	dibuang	cukup	dibuang	cukup	cukup	baik	cukup	jelek	cukup	cukup	cukup	cukup	baik	cukup	baik	baik	cukup	cukup	cukup

Lampiran 14**INSTRUMEN PENGUASAAN KOSAKATA**

Nama :

Absen :

SD :

Petunjuk:

- a. Isilah nama, nomor absen dan SD.
 - b. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini.
 - c. Jawablah masing-masing pertanyaan di bawah ini sesingkat mungkin dengan hanya menuliskan intisari jawabannya.
-
1. Musik *tradisional* banyak diminati turis dari mancanegara. Apakah antonim dari kata tradisional?
 2. Buatlah kalimat menggunakan kata dalang!
 3. *Sinden* itu menyanyi di atas panggung. Apakah arti kata sinden?
 4. Seorang sinden harus pandai menyanyi *gending* jawa. Apakah sinonim kata gending?
 5. Disebut apakah alat musik perkusi dan petik serta gesek yang mengiringi pagelaran wayang?
 6. Ayah Dani adalah seorang panjak. Apakah arti kata panjak?
 7. Pemain ketoprak harus mempunyai *bakat* akting. Apakah sinonim kata bakat?
 8. Anita adalah siswa kelas IV yang *memperoleh* juara pertama lomba menyanyi. Apakah sinonim kata memperoleh?
 9. Disebut apakah alat musik yang cara memainkannya dipetik dengan jari?

10. Disebut apakah pemain gitar yang handal?
11. Bagaimanakah cara memainkan alat musik piano?
12. Buatlah kalimat menggunakan kata piano!
13. Winda terpilih menjadi *anggota* paduan suara di sekolahnya. Apakah sinonim kata anggota?
14. Apakah nama alat yang diikatkan pada pinggang seorang penari?
15. Para penonton merasa kagum *menyaksikan* tari jaipong. Apakah sinonim kata menyaksikan?
16. Apakah antonim dari kata *kagum* pada kalimat di atas?
17. Tari apakah yang berasal dari Bali?
18. Anik dan Krisna mempunyai *hobi* melukis. Apakah sinonim kata hobi?
19. Apakah nama alat berbentuk stik dan ujungnya berupa bulu yang digunakan untuk melukis?
20. Gita membutuhkan palet untuk melukis. Apakah palet itu?
21. Disebut apakah orang yang bertugas mengarahkan akting pemain dalam pementasan drama atau teater?
22. *Pementasan* drama akan dilaksanakan di lapangan desa. Apakah sinonim kata pementasan?
23. Bawang merah adalah tokoh *jahat*. Apakah antonim kata jahat?
24. Apakah sinonim dari kata jahat?

Lampiran 15**INSTRUMEN MENULIS KARANGAN NARASI**

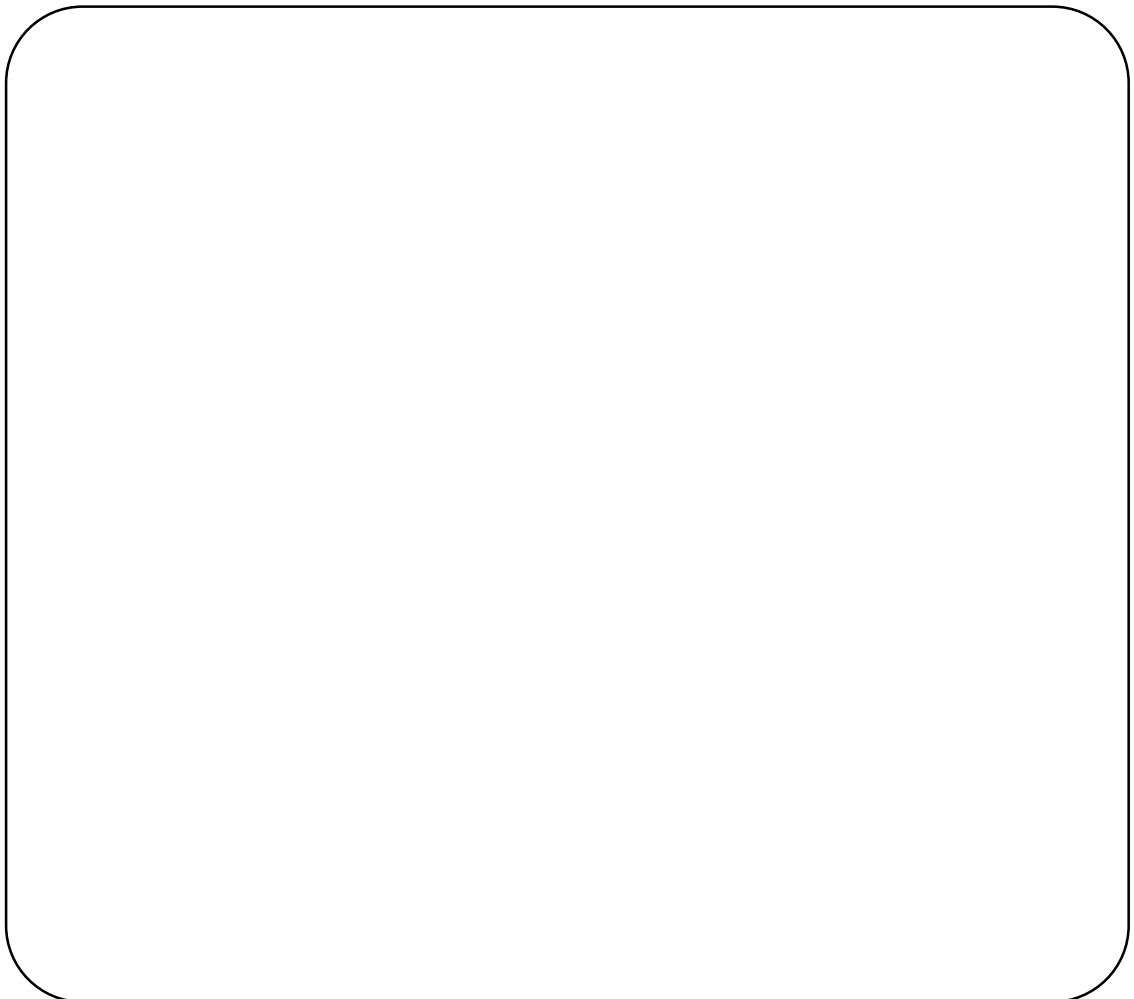
Nama :

Absen :

SD :

Petunjuk:

- a. Tulislah sebuah karangan narasi mengenai pengalaman pribadimu dengan tema “Kesenian”.
 - b. Berilah judul pada karangan tersebut.
 - c. Gunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.
 - d. Bacalah kembali karanganmu sebelum dikumpulkan.
-



Lampiran 16

LEMBAR KERJA SISWA

22

Tes Penguasaan Kosakata

Nama	: Robiah Jerza S.P.
Absen	: 5. Gima
SD	: Karangwotan 07

Petunjuk:

- Isilah nama, nomor absen dan SD.
- Bacalah baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini.
- Jawablah masing-masing pertanyaan di bawah ini sesingkat mungkin dengan hanya menuliskan intisari jawabannya.

- ✓ 1. Musik *tradisional* banyak diminati turis dari mancanegara. Apakah antonim dari kata tradisional? *modera*
- ✓ 2. Buatlah kalimat menggunakan kata dalang! *dalang itu dalang dari Semarang*
- ✓ 3. *Sinden* itu menyanyi di atas panggung. Apakah arti kata sinden? *orang yang menyanyi pada pertunjukan wayang*
- ✓ 4. Seorang sinden harus pandai menyanyi *gending* Jawa. Apakah sinonim kata *gending*? *tembang*
- ✓ 5. Disebut apakah alat musik perkusi dan petik serta gesek yang mengiringi pagelaran wayang? *gamelan*
- ✓ 6. Ayah Dani adalah seorang panjak. Apakah arti kata panjak? *orang yang memainkan gamelan*
- ✓ 7. Pemain ketoprak harus mempunyai *bakat* akting. Apakah sinonim kata *bakat*? *keahlian*
- ✓ 8. Anita adalah siswa kelas IV yang *memperoleh* juara pertama lomba menyanyi. Apakah sinonim kata *memperoleh*? *mendapatkan*
- ✓ 9. Disebut apakah alat musik yang cara memainkannya dipetik dengan jari? *gitar*
- ✓ 10. Disebut apakah pemain gitar yang handal? *gitaris*
- ✓ 11. Bagaimanakah cara memainkan alat musik piano? *dengan ditekan*

- ✓ 12. Buatlah kalimat menggunakan kata piano! *Vina sangat handal dalam memainkan piano*
13. Winda terpilih menjadi *anggota* paduan suara di sekolahnya. Apakah sinonim kata anggota? *kelompok / tim*
- ✓ 14. Apakah nama alat yang diikatkan pada pinggang seorang penari? *selen dang*
- ✓ 15. Para penonton merasa kagum *menyaksikan* tari jaipong. Apakah sinonim kata menyaksikan? *melihat*
16. Apakah antonim dari kata *kagum* pada kalimat di atas? *tidak suka*
- ✓ 17. Tari apakah yang berasal dari Bali? *kecak*
- ✓ 18. Anik dan Krisna mempunyai *hobi* melukis. Apakah sinonim kata hobi? *kesukaan*
- ✓ 19. Apakah nama alat berbentuk stik dan ujungnya berupa bulu yang digunakan untuk melukis? *kuas*
- ✓ 20. Gita membutuhkan palet untuk melukis. Apakah palet itu? *wadah untuk mencampur cat air*
- ✓ 21. Disebut apakah orang yang bertugas mengarahkan akting pemain dalam pementasan drama atau teater? *sutradara*
- ✓ 22. Pementasan drama akan dilaksanakan di lapangan desa. Apakah sinonim kata pementasan? *Pertunjukan*
- ✓ 23. Bawang merah adalah tokoh *antagonis*. Apakah arti kata antagonis? *jahat*
- ✓ 24. Apakah antonim dari kata antagonis? *Protagonis*

$$\text{Skor} = 22$$

$$\text{Nilai} = \frac{22}{24} \times 100$$

$$= 91,67$$

6 Tes Penguasaan Kosakata

Nama : EVA

Absen : 13

SD : Karang wadana

Petunjuk:

- Isilah nama, nomor absen dan SD.
- Bacalah baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini.
- Jawablah masing-masing pertanyaan di bawah ini sesingkat mungkin dengan hanya menuliskan intisari jawabannya.

- ✓ 1. Musik *tradisional* banyak diminati turis dari mancanegara. Apakah antonim dari kata tradisional? *yang dulu*
2. Buatlah kalimat menggunakan kata dalang!
3. *Sinden* itu menyanyi di atas panggung. Apakah arti kata sinden? *lokalis*
4. Seorang sinden harus pandai menyanyi *gending* Jawa. Apakah sinonim kata *gending*? *menari*
5. Disebut apakah alat musik perkusi dan petik serta gesek yang mengiringi pagelaran wayang? *gitar*
6. Ayah Dani adalah seorang panjak. Apakah arti kata panjak? *memainkan gender*
7. Pemain ketoprak harus mempunyai *bakat* akting. Apakah sinonim kata *bakat*? *pandai*
8. Anita adalah siswa kelas IV yang *memperoleh* juara pertama lomba menyanyi. Apakah sinonim kata *memperoleh*? *dengan*
9. Disebut apakah alat musik yang cara memainkannya dipetik dengan jari? *gendang/piapa*
10. Disebut apakah pemain gitar yang handal? *pandai bermain gitar*
11. Bagaimanakah cara memainkan alat musik piano? *memejat*

12. Buatlah kalimat menggunakan kata piano!
13. Winda terpilih menjadi *anggota* paduan suara di sekolahnya. Apakah sinonim kata anggota?
- ✓ 14. Apakah nama alat yang diikatkan pada pinggang seorang penari? *selendang*
- ✓ 15. Para penonton merasa kagum *menyaksikan* tari jaipong. Apakah sinonim kata menyaksikan? *menonton*
16. Apakah antonim dari kata *kagumpada* kalimat di atas?
- ✓ 17. Tari apakah yang berasal dari Bali? *kecat*
18. Anik dan Krisna mempunyai *hobi* melukis. Apakah sinonim kata hobi?
- ✓ 19. Apakah nama alat berbentuk stik dan ujungnya berupa bulu yang digunakan untuk melukis? *kuas*
20. Gita membutuhkan palet untuk melukis. Apakah palet itu? *kuas*
21. Disebut apakah orang yang bertugas mengarahkan akting pemain dalam pementasan drama atau teater? *akting*
22. *Pementasan* drama akan dilaksanakan di lapangan desa. Apakah sinonim kata pementasan? *menari*
- ✓ 23. Bawang merah adalah tokoh *antagonis*. Apakah arti kata antagonis? *antagonia*
adalah orang yang jahat
24. Apakah antonim dari kata antagonis? *jahat/baik*

$$\text{Skor} = 6$$

$$\text{Nilai} = \frac{6}{24} \times 100$$

$$= 25$$

Lembar Kerja Menulis Karangan Narasi

95

Nama : Robi'ah Jezza S. P.

Absen : S. (lima)

SD : Karangwotan 01

Petunjuk:

a. Tulislah sebuah karangan narasi mengenai pengalaman pribadimu dengan tema "Kesenian".

a. Alur : 3

b. Berilah judul pada karangan tersebut.

b. Penokohan : 4

c. Gunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

c. Latar : 4

d. Bacalah kembali karanganmu sebelum dikumpulkan.

d. Sudut pandang : 4

e. Amanat : 4

Menonton wayang di rumah Sepupu 19

Kemarin ayah mengajakku pergi menonton wayang. Saat itu malam minggu di rumah Sepupu ada pertunjukan wayang jalangnya datang dari Semarang. Judulnya Petang Pandawa dan Kurawa. Saat menonton wayang aku bertanya pada ayah apa nama orang yang memainkan gamelan? Ayah menjawab yang memainkan gamelan adalah Panjat. aku bertanya lagi yah bagai mana wayang itu bisa berdiri? Ayah menjawab karena wayang itu ditancapkan di Batang pohon pisang. Setelah itu aku izin pada ayah untuk membeli Pop Ice. Saat berjalan aku bertemu dengan teman ku yang bernama Cahya. Saat itu dia juga akan membeli Pop Ice akhirnya kita membeli Pop Ice bersama. Setelah membeli Pop Ice aku kembali kepada ayah dan mengajak ayah pulang sampai di rumah aku langsung mencuci tangan. Karena aku sangat mengantuk jadi aku tidur sangat pulas dan esok harinya aku bangun jam delapan karena tidur kemataman.

SKor = 19

Nilai = $\frac{19}{20} \times 100$

= 95

Lembar Kerja Menulis Karangan Narasi

Nama : EVA

Absen : 13

SD : Karang Wotaton

40

Petunjuk:

a. Tulislah sebuah karangan narasi mengenai pengalaman pribadimu dengan tema "Kesenian".

b. Berilah judul pada karangan tersebut.

c. Gunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

d. Bacalah kembali karanganmu sebelum dikumpulkan.

a. Alur : 1

b. Penokohan : 1

c. Latar : 1

d. Sudut pandang : 3

e. amanat : 2

menonton dangdut
di rumah tetangga

waktu itu saya menonton dangdut, jam
08:30 malam lalu tempatnya di rumah
tetangga tanggal 23 Desember 2016...
dan disitu aku membeli mie dan
es, disana juga banyak yang
menonton, ada juga yang menyanyi,
meng gitar, main piano, dan mengedra-
am. waktu itu saya pulang
jam 10:30 malam lalu saya
pulang sampai rumah saya
langsung tidur, dengan ibu dan
ayah ku.

Skor = 8

Nilai = $\frac{8}{20} \times 100$

= 40

Lampiran 17

TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL PENGUASAAN KOSAKATA

KODE	Indikator 1						Indikator 2						Indikator 3						Indikator 4						Total	%	K												
	1	2	7	11	JML	%	K	8	12	13	15	16	21	22	JML	%	K	3	6	9	14	20	23	JML				%	K	4	5	10	17	18	19	24	JML	%	K
B 1	1	0	0	1	2	50	KB	0	0	0	1	0	1	0	2	28,6	KB	1	1	1	1	0	1	5	83,3	B	1	1	1	1	1	1	0	6	85,7	SB	15	62,5	CB
B 2	1	1	0	1	3	75	B	1	1	0	1	0	1	1	5	71,4	B	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	0	1	1	1	0	0	4	57,1	CB	18	75	B
B 3	1	1	0	0	2	50	KB	1	1	0	1	0	1	1	5	71,4	B	1	0	1	0	1	1	4	66,7	CB	1	0	0	1	1	1	0	4	57,1	CB	15	62,5	CB
B 4	0	0	0	1	1	25	KB	0	1	0	1	0	0	0	2	28,6	KB	0	0	0	0	0	1	1	16,7	KB	1	1	0	1	0	0	0	3	42,9	KB	7	29,2	KB
B 5	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	0	1	0	1	1	5	71,4	B	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	1	1	1	1	1	1	7	100	SB	22	91,7	SB
B 6	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	1	0	1	1	1	1	5	83,3	B	1	1	1	1	1	0	1	6	85,7	SB	19	79,2	B
B 7	1	1	0	1	3	75	B	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	1	1	1	1	1	1	7	100	SB	20	83,3	B
B 8	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	1	1	1	1	0	6	85,7	SB	0	1	1	1	1	1	5	83,3	B	1	1	1	1	1	0	1	6	85,7	SB	21	87,5	SB
B 9	0	1	0	1	2	50	KB	1	1	0	1	0	1	1	5	71,4	B	1	0	1	1	0	1	4	66,7	CB	0	0	0	1	1	1	1	4	57,1	CB	15	62,5	CB
B 10	1	1	1	1	4	100	SB	0	1	0	1	0	1	1	4	57,1	CB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	1	1	1	1	1	1	7	100	SB	21	87,5	SB
B 11	1	1	0	1	3	75	B	1	1	0	1	0	0	0	3	42,9	KB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	0	0	0	1	1	1	4	57,1	CB	16	66,7	CB
B 12	0	1	0	1	2	50	KB	1	1	0	1	0	0	1	4	57,1	CB	1	0	1	1	0	1	4	66,7	CB	1	0	0	0	1	0	0	2	28,6	KB	12	50	KB
B 13	1	0	0	0	1	25	KB	0	0	0	1	0	0	0	1	14,3	KB	0	0	0	1	0	1	2	33,3	KB	0	0	0	1	0	1	0	2	28,6	KB	6	25	KB
B 14	1	1	0	1	3	75	B	1	0	0	1	0	0	0	2	28,6	KB	1	0	1	1	1	1	5	83,3	B	1	0	0	1	0	1	1	5	71,4	B	15	62,5	CB
B 15	1	0	0	1	2	50	KB	0	1	0	1	0	1	0	3	42,9	KB	0	0	0	1	0	1	2	33,3	KB	0	0	1	0	1	1	1	4	57,1	CB	11	45,8	KB
B 16	1	0	0	1	2	50	KB	1	1	0	1	0	0	0	3	42,9	KB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	0	0	1	1	1	1	0	4	57,1	CB	15	62,5	CB
B 17	1	1	0	1	3	75	B	1	1	0	1	1	1	1	6	85,7	SB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	0	1	1	1	1	1	6	85,7	SB	21	87,5	SB
B 18	1	0	0	1	2	50	KB	1	0	0	1	0	0	0	2	28,6	KB	1	1	0	1	1	1	5	83,3	B	1	0	1	1	1	1	0	5	71,4	B	14	58,3	CB
B 19	0	1	0	0	1	25	KB	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	0	1	1	1	1	0	5	71,4	B	16	66,7	CB
B 20	0	1	0	1	2	50	KB	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3	KB	1	1	0	1	0	1	4	66,7	CB	1	1	0	1	0	1	1	5	71,4	B	12	50	KB
B 21	1	1	0	1	3	75	B	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	1	0	1	1	0	1	4	66,7	CB	0	1	0	1	1	1	0	4	57,1	CB	15	62,5	CB
B 22	0	0	0	1	1	25	KB	0	1	0	0	0	0	1	2	28,6	KB	0	0	1	1	0	0	2	33,3	KB	1	0	1	1	1	0	0	4	57,1	CB	9	37,5	KB
B 23	1	1	1	1	4	100	SB	1	0	0	1	0	0	0	2	28,6	KB	0	0	1	1	1	1	4	66,7	CB	1	1	0	1	1	1	0	5	71,4	B	15	62,5	CB
B 24	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	0	1	0	1	1	5	71,4	B	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	1	1	1	1	1	0	6	85,7	SB	21	87,5	SB
B 25	1	0	0	1	2	50	KB	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3	KB	1	0	1	1	1	1	5	83,3	B	1	1	0	1	1	1	0	5	71,4	B	13	54,2	KB
B 26	0	1	0	1	2	50	KB	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3	KB	0	0	0	1	0	0	1	16,7	KB	1	0	1	1	1	1	0	5	71,4	B	9	37,5	KB
B 27	1	0	1	1	3	75	B	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	0	0	1	1	1	1	4	66,7	CB	0	1	1	1	1	1	1	6	85,7	SB	17	70,8	B
B 28	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	0	1	1	1	0	5	71,4	B	1	1	1	1	1	0	5	83,3	B	1	1	1	1	1	1	0	6	85,7	SB	20	83,3	B
B 29	1	0	1	1	3	75	B	0	0	0	1	0	1	0	2	28,6	KB	1	0	1	1	1	1	5	83,3	B	1	1	0	1	1	1	1	6	85,7	SB	16	66,7	CB

B 30	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	1	1	0	1	1	1	1	5	83,3	B	1	1	1	1	1	1	1	7	100	SB	20	83,3	B
B 31	0	0	0	1	1	25	KB	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3	KB	1	0	1	1	0	1	4	66,7	CB	0	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3	KB	7	29,2	KB
B 32	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	0	1	0	0	0	3	42,9	KB	1	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	1	1	1	1	1	0	6	85,7	SB	19	79,2	B
B 33	1	1	0	1	3	75	B	1	0	0	0	0	0	0	1	14,3	KB	0	1	1	1	1	1	5	83,3	B	0	1	0	1	1	1	0	4	57,1	CB	13	54,2	KB	
B 34	1	0	0	0	1	25	KB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	33,3	KB	1	0	1	0	0	0	0	0	2	28,6	KB	5	20,8	KB
B 35	1	0	0	0	1	25	KB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	50	KB	1	0	0	0	0	0	0	0	1	14,3	KB	5	20,8	KB	
B 36	0	1	0	1	2	50	KB	1	0	0	1	0	0	0	2	28,6	KB	1	1	1	0	1	1	5	83,3	B	1	1	0	0	0	0	1	0	3	42,9	KB	12	50	KB
B 37	1	0	0	1	2	50	KB	1	0	0	1	0	1	0	3	42,9	KB	0	0	1	1	1	0	3	50	KB	0	1	1	1	1	1	0	5	71,4	B	13	54,2	KB	
B 38	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	1	1	1	1	0	1	6	85,7	SB	20	83,3	B	
B 39	1	1	0	1	3	75	B	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	1	1	1	1	1	1	7	100	SB	20	83,3	B	
B 40	0	1	1	1	3	75	B	0	1	0	1	0	1	0	3	42,9	KB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	1	1	1	1	1	0	6	85,7	SB	18	75	B	
B 41	1	1	0	1	3	75	B	1	0	0	0	0	1	0	2	28,6	KB	0	0	1	1	0	1	3	50	KB	1	1	1	0	1	0	1	5	71,4	B	13	54,2	KB	
B 42	1	1	0	1	3	75	B	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	1	1	1	1	1	1	7	100	SB	20	83,3	B	
B 43	1	1	0	1	3	75	B	0	1	0	1	0	1	0	3	42,9	KB	0	1	1	0	0	1	3	50	KB	1	1	1	0	1	1	1	6	85,7	SB	15	62,5	CB	
B 44	0	0	0	1	1	25	KB	0	0	0	1	0	0	0	1	14,3	KB	0	0	0	1	0	1	2	33,3	KB	0	1	0	0	1	0	1	3	42,9	KB	7	29,2	KB	
B 45	1	1	0	1	3	75	B	0	1	0	1	0	0	1	3	42,9	KB	0	0	1	1	0	1	3	50	KB	1	1	0	1	1	1	1	6	85,7	SB	15	62,5	CB	
B 46	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	1	1	0	1	0	5	71,4	B	1	1	1	1	0	1	5	83,3	B	1	1	1	1	1	1	1	7	100	SB	21	87,5	SB	
B 47	1	1	0	1	3	75	B	1	0	0	1	0	1	1	4	57,1	CB	1	1	1	1	0	1	5	83,3	B	0	1	1	1	0	0	0	3	42,9	KB	15	62,5	CB	
B 48	1	0	0	1	2	50	KB	1	0	0	1	0	0	0	2	28,6	KB	1	0	0	0	1	1	3	50	KB	0	1	1	1	1	0	0	4	57,1	CB	11	45,8	KB	
B 49	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	0	1	1	1	1	1	6	85,7	SB	20	83,3	B	
B 50	1	1	0	1	3	75	B	1	1	0	1	0	1	1	5	71,4	B	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	0	0	1	1	1	1	1	5	71,4	B	19	79,2	B	
B 51	1	1	0	0	2	50	KB	1	1	0	1	0	1	0	4	57,1	CB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	0	1	1	1	1	1	1	6	85,7	SB	18	75	B	
B 52	1	1	0	1	3	75	B	1	1	0	1	0	0	0	3	42,9	KB	1	0	1	1	1	1	5	83,3	B	0	1	0	0	1	0	1	3	42,9	KB	14	58,3	CB	
B 53	1	0	0	1	2	50	KB	0	0	0	1	0	0	0	1	14,3	KB	0	0	1	1	0	1	3	50	KB	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3	KB	7	29,2	KB	
B 54	0	1	0	0	1	25	KB	1	1	0	0	0	0	0	2	28,6	KB	0	0	1	0	0	1	2	33,3	KB	0	0	1	0	1	0	0	2	28,6	KB	7	29,2	KB	
B 55	1	1	0	1	3	75	B	1	1	0	1	0	0	0	3	42,9	KB	1	1	1	1	1	1	6	100	SB	1	0	1	1	1	1	1	6	85,7	SB	18	75	B	
B 56	1	1	1	1	4	100	SB	1	1	0	1	0	0	0	3	42,9	KB	0	1	1	1	1	1	5	83,3	B	1	0	1	1	1	1	1	6	85,7	SB	18	75	B	
TOTAL	44	39	16	49	148			38	40	2	46	3	30	12	171			38	30	47	49	35	51	250			39	34	37	43	47	39	28	267			836			
RATA-					2,6	66,1	CB								3,05	43,6	KB							4,5	74,4	B								4,8	68,1	CB	14,93	62,2	CB	

Lampiran 18

TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

KODE	Aspek yang Dinilai															JML	Skor Total	Kategori	Kualifikasi
	Alur			Penokohan			Latar			Sudut Pandang			Amanat						
	Skor	%	K	Skor	%	K	Skor	%	K	Skor	%	K	Skor	%	K				
B 1	2	50	KB	2	50	KB	4	100	SB	1	25	KB	3	75	B	12	60	CB	Cukup Baik
B 2	3	75	B	3	75	B	2	50	KB	4	100	SB	3	75	B	15	75	B	Baik
B 3	2	50	KB	3	75	B	2	50	KB	3	75	B	2	50	KB	12	60	CB	Cukup Baik
B 4	1	25	KB	1	25	KB	1	25	KB	3	75	B	2	50	KB	8	40	KB	Kurang Baik
B 5	3	75	B	4	100	SB	4	100	SB	4	100	SB	4	100	SB	19	95	SB	Sangat Baik
B 6	3	75	B	4	100	SB	2	50	KB	4	100	SB	3	75	B	16	80	B	Baik
B 7	2	50	KB	3	75	B	4	100	SB	4	100	SB	3	75	B	16	80	B	Baik
B 8	2	50	KB	4	100	SB	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	16	80	B	Baik
B 9	2	50	KB	1	25	KB	3	75	B	4	100	SB	2	50	KB	12	60	CB	Cukup Baik
B 10	2	50	KB	3	75	B	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	15	75	B	Baik
B 11	2	50	KB	2	50	KB	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	14	70	CB	Cukup Baik
B 12	1	25	KB	3	75	B	2	50	KB	2	50	KB	2	50	KB	10	50	KB	Kurang Baik
B 13	1	25	KB	1	25	KB	1	25	KB	3	75	B	2	50	KB	8	40	KB	Kurang Baik
B 14	1	25	KB	2	50	KB	3	75	B	3	75	B	2	50	KB	11	55	KB	Kurang Baik
B 15	2	50	KB	1	25	KB	2	50	KB	4	100	SB	2	50	KB	11	55	KB	Kurang Baik
B 16	1	25	KB	3	75	B	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	14	70	CB	Cukup Baik
B 17	3	75	B	4	100	SB	4	100	SB	2	50	KB	3	75	B	16	80	B	Baik
B 18	1	25	KB	3	75	B	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	14	70	CB	Cukup Baik
B 19	1	25	KB	2	50	KB	4	100	SB	4	100	SB	3	75	B	14	70	CB	Cukup Baik
B 20	2	50	KB	2	50	KB	2	50	KB	2	50	KB	2	50	KB	10	50	KB	Kurang Baik
B 21	2	50	KB	2	50	KB	2	50	KB	4	100	SB	2	50	KB	12	60	CB	Cukup Baik
B 22	1	25	KB	2	50	KB	2	50	KB	4	100	SB	2	50	KB	11	55	KB	Kurang Baik
B 23	2	50	KB	1	25	KB	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	13	65	CB	Cukup Baik
B 24	3	75	B	3	75	B	4	100	SB	4	100	SB	3	75	B	17	85	B	Baik
B 25	1	25	KB	1	25	KB	2	50	KB	4	100	SB	2	50	KB	10	50	KB	Kurang Baik
B 26	1	25	KB	1	25	KB	3	75	B	2	50	KB	2	50	KB	9	45	KB	Kurang Baik
B 27	2	50	KB	3	75	B	2	50	KB	4	100	SB	3	75	B	14	70	CB	Cukup Baik
B 28	3	75	B	3	75	B	2	50	KB	4	100	SB	3	75	B	15	75	B	Baik
B 29	2	50	KB	2	50	KB	2	50	KB	4	100	SB	2	50	KB	12	60	CB	Cukup Baik
B 30	2	50	KB	3	75	B	4	100	SB	4	100	SB	3	75	B	16	80	B	Baik
B 31	1	25	KB	1	25	KB	2	50	KB	3	75	B	2	50	KB	9	45	KB	Kurang Baik
B 32	2	50	KB	3	75	B	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	15	75	B	Baik

B 33	2	50	KB	3	75	B	1	25	KB	4	100	SB	2	50	KB	12	60	CB	Cukup Baik
B 34	1	25	KB	1	25	KB	1	25	KB	3	75	B	2	50	KB	8	40	KB	Kurang Baik
B 35	1	25	KB	1	25	KB	2	50	KB	3	75	B	2	50	KB	9	45	KB	Kurang Baik
B 36	1	25	KB	3	75	B	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	14	70	CB	Cukup Baik
B 37	1	25	KB	2	50	KB	3	75	B	4	100	SB	2	50	KB	12	60	CB	Cukup Baik
B 38	2	50	KB	4	100	SB	2	50	KB	4	100	SB	3	75	B	15	75	B	Baik
B 39	3	75	B	2	50	KB	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	15	75	B	Baik
B 40	1	25	KB	3	75	B	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	14	70	CB	Cukup Baik
B 41	1	25	KB	1	25	KB	2	50	KB	3	75	B	2	50	KB	9	45	KB	Kurang Baik
B 42	3	75	B	2	50	KB	4	100	SB	4	100	SB	3	75	B	16	80	B	Baik
B 43	1	25	KB	2	50	KB	3	75	B	3	75	B	2	50	KB	11	55	KB	Kurang Baik
B 44	1	25	KB	2	50	KB	2	50	KB	2	50	KB	3	75	B	10	50	KB	Kurang Baik
B 45	2	50	KB	2	50	KB	3	75	B	3	75	B	3	75	B	13	65	CB	Cukup Baik
B 46	3	75	B	2	50	KB	4	100	SB	3	75	B	3	75	B	15	75	B	Baik
B 47	2	50	KB	2	50	KB	2	50	KB	4	100	SB	2	50	KB	12	60	CB	Cukup Baik
B 48	2	50	KB	2	50	KB	3	75	B	2	50	KB	2	50	KB	11	55	KB	Kurang Baik
B 49	2	50	KB	4	100	SB	4	100	SB	4	100	SB	3	75	B	17	85	B	Baik
B 50	3	75	B	2	50	KB	3	75	B	4	100	SB	3	75	B	15	75	B	Baik
B 51	2	50	KB	2	50	KB	4	100	SB	4	100	SB	3	75	B	15	75	B	Baik
B 52	2	50	KB	2	50	KB	3	75	B	3	75	B	2	50	KB	12	60	CB	Cukup Baik
B 53	1	25	KB	1	25	KB	2	50	KB	3	75	B	2	50	KB	9	45	KB	Kurang Baik
B 54	1	25	KB	1	25	KB	2	50	KB	3	75	B	2	50	KB	9	45	KB	Kurang Baik
B 55	3	75	B	3	75	B	3	75	B	3	75	B	3	75	B	15	75	B	Baik
B 56	2	50	KB	2	50	KB	4	100	SB	4	100	SB	3	75	B	15	75	B	Baik
TOTAL	102	2550		127	3175		152	3800		194	4850		144	3600		719	3595		
RATA-RATA	1,821	45,54	KB	2,268	56,7	CB	2,714	67,86	CB	3,464	86,61	SB	2,571	64,29	CB	12,84	64,19643	CB	Cukup Baik

Lampiran 19

DAFTAR NILAI KESELURUHAN

No.	KODE	Nilai Penguasaan Kosakata	Kategori	Nilai menulis Narasi	Kualifikasi	Jenis kelamin
1.	B 1	62,5	Baik	60	Cukup Baik	L
2.	B 2	75	Baik	75	Baik	L
3.	B 3	62,5	Baik	60	Cukup Baik	L
4.	B 4	29,2	Cukup Baik	40	Kurang Baik	L
5.	B 5	91,7	Sangat Baik	95	Sangat Baik	P
6.	B 6	79,2	Sangat Baik	80	Baik	P
7.	B 7	83,3	Sangat Baik	80	Baik	P
8.	B 8	87,5	Sangat Baik	80	Baik	P
9.	B 9	62,5	Baik	60	Cukup Baik	L
10.	B 10	87,5	Sangat Baik	75	Baik	L
11.	B 11	66,7	Baik	70	Baik	P
12.	B 12	50	Cukup Baik	50	Cukup Baik	L
13.	B 13	25	Kurang Baik	40	Kurang Baik	P
14.	B 14	62,5	Baik	55	Cukup Baik	P
15.	B 15	45,8	Cukup Baik	55	Cukup Baik	L
16.	B 16	62,5	Baik	70	Baik	L
17.	B 17	87,5	Sangat Baik	80	Baik	L
18.	B 18	58,3	Baik	70	Baik	L
19.	B 19	66,7	Baik	70	Baik	L
20.	B 20	50	Cukup Baik	50	Cukup Baik	P
21.	B 21	62,5	Baik	60	Cukup Baik	L
22.	B 22	37,5	Cukup Baik	55	Cukup Baik	L
23.	B 23	62,5	Baik	65	Baik	L
24.	B 24	87,5	Sangat Baik	85	Sangat Baik	P
25.	B 25	54,2	Baik	50	Cukup Baik	L
26.	B 26	37,5	Cukup Baik	45	Cukup Baik	P
27.	B 27	70,8	Baik	70	Baik	L
28.	B 28	83,3	Sangat Baik	75	Baik	P
29.	B 29	66,7	Baik	60	Cukup Baik	L
30.	B 30	83,3	Sangat Baik	80	Baik	P

31.	B 31	29,2	Cukup Baik	45	Cukup Baik	P
32.	B 32	79,2	Sangat Baik	75	Baik	P
33.	B 33	54,2	Baik	60	Cukup Baik	P
34.	B 34	20,8	Kurang Baik	40	Kurang Baik	L
35.	B 35	20,8	Kurang Baik	45	Cukup Baik	P
36.	B 36	50	Cukup Baik	70	Baik	P
37.	B 37	54,2	Baik	60	Cukup Baik	P
38.	B 38	83,3	Sangat Baik	75	Baik	L
39.	B 39	83,3	Sangat Baik	75	Baik	P
40.	B 40	75	Baik	70	Baik	L
41.	B 41	54,2	Baik	45	Cukup Baik	L
42.	B 42	83,3	Sangat Baik	80	Baik	P
43.	B 43	62,5	Baik	55	Cukup Baik	L
44.	B 44	29,2	Cukup Baik	50	Cukup Baik	L
45.	B 45	62,5	Baik	65	Baik	L
46.	B 46	87,5	Sangat Baik	75	Baik	P
47.	B 47	62,5	Baik	60	Cukup Baik	L
48.	B 48	45,8	Cukup Baik	55	Cukup Baik	P
49.	B 49	83,3	Sangat Baik	85	Sangat Baik	P
50.	B 50	79,2	Sangat Baik	75	Baik	P
51.	B 51	75	Baik	75	Baik	P
52.	B 52	58,3	Baik	60	Cukup Baik	P
53.	B 53	29,2	Cukup Baik	45	Cukup Baik	L
54.	B 54	29,2	Cukup Baik	45	Cukup Baik	L
55.	B 55	75	Baik	75	Baik	P
56.	B 56	75	Baik	75	Baik	P

Lampiran 20**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF****Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Kosakata**

Mean	62,20238
Median	62,5
Modus	62,5
Maksimal	91,66667
Minimal	20,83333
Standar Deviasi	19,89329

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Mean	64,19643
Median	65
Modus	75
Maksimal	95
Minimal	40
Standar Deviasi	13,61072

Lampiran 21

HASIL ANALISIS DATA DENGAN BANTUAN SPSS

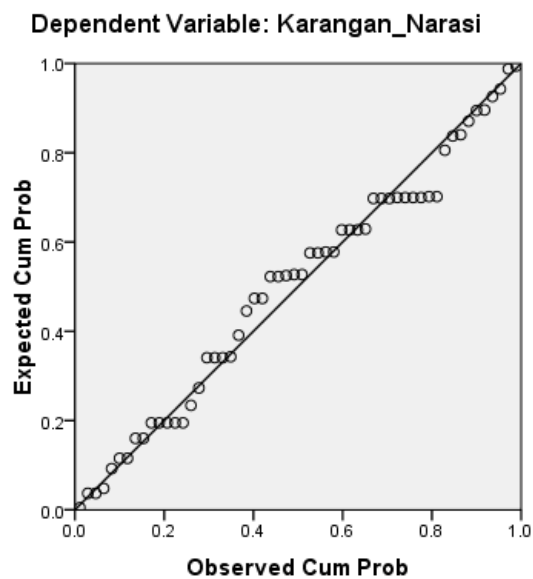
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan_Kosakata	Karangan_Narasi
N		56	56
Normal Parameters ^a	Mean	62.30	64.20
	Std. Deviation	19.909	13.611
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.147
	Positive	.096	.103
	Negative	-.139	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040	1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230	.176
a. Test distribution is Normal.			

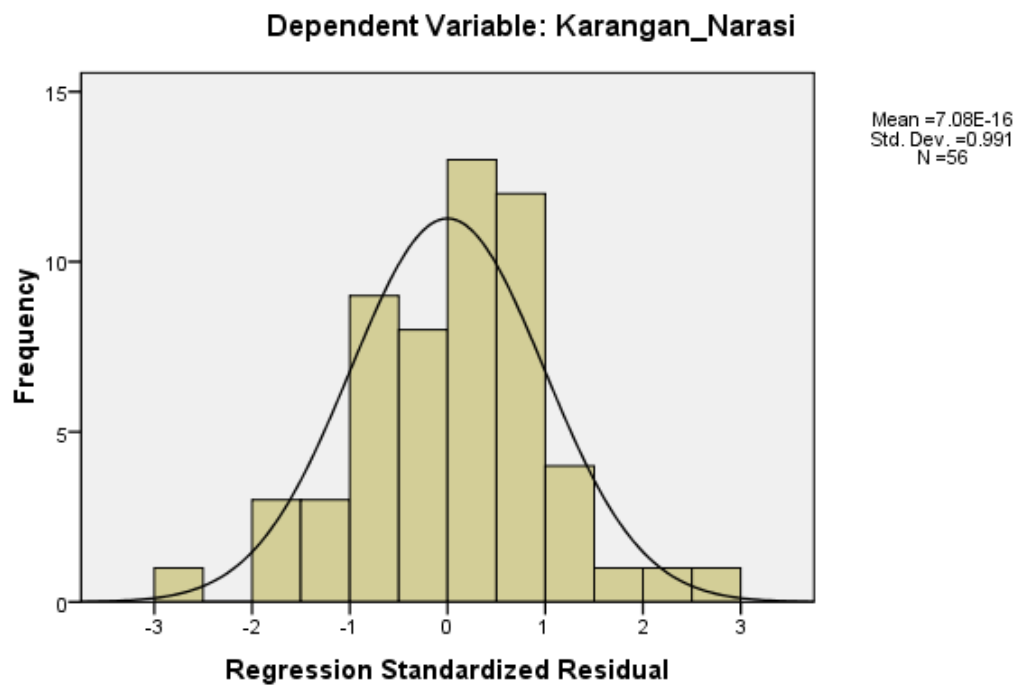
Hasil Uji Normalitas Data P-Plots

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Normalitas Histogram

Histogram



Hasil Uji Linieritas Variabel Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karangan_Narasi * Penguasaan_Kosakata	9141.875	15	609.458	23.285	.000
Between Groups	9141.875	15	609.458	23.285	.000
Linearity	8620.586	1	8620.586	329.355	.000
Deviation from Linearity	521.289	14	37.235	1.423	.188
Within Groups	1046.964	40	26.174		
Total	10188.839	55			

Hasil Analisis Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Correlations

		Penguasaan_Kosakata	Karangan_Narasi
Penguasaan_Kosakata	Pearson Correlation	1	.920**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Karangan_Narasi	Pearson Correlation	.920**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 22

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN PUCAKWANGI
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGWOTAN 01**

Alamat : Jl Winong-Pucakwangi Ds. Karangwotan Kec. Pucakwangi Kab. Pati

59183

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.6 / 148

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suripan, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Karangwotan 01

Menerangkan bahwa:

Nama : Linda Dwi Astuti
NIM : 1401412106
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Karangwotan 01 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati tanggal 11 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 30 Mei 2016

Kepala SD Negeri Karangwotan 01

Suripan, S. Pd.

NIP. 19640708 198304 1 001



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN PUCAKWANGI
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGWOTAN 02

Alamat : Jl Winong-Pucakwangi Ds. Karangwotan Kec. Pucakwangi Kab. Pati

59183

SURAT KETERANGAN

Nomor: *800/039/2016*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarno, S. Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Karangwotan 02

Menerangkan bahwa:

Nama : Linda Dwi Astuti
 NIM : 1401412106
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Karangwotan 02 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati tanggal 9 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Mei 2016

Kepala SD Negeri Karangwotan 02



Sumarno, S. Pd.

NIP. 19561106 197802 1 002



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN PUCAKWANGI
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGWOTAN 03

Alamat: Desa Karangwotan RT 02 RW 04 Kec. Pucakwangi Kab. Pati 59183

SURAT KETERANGAN

Nomor: 000/V/12/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarbin, S. Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Karangwotan 03

Menerangkan bahwa:

Nama : Linda Dwi Astuti
 NIM : 1401412106
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Karangwotan 03 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati tanggal 13 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Mei 2016

Kepala SD Negeri Karangwotan 03



Sarbin, S. Pd.

NIP. 19600418 198201 1 005



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN PUCAKWANGI
SEKOLAH DASAR NEGERI BODEH**

Alamat : Jl Winong-Pucakwangi Ds. Bodeh Kec. Pucakwangi Kab. Pati 59183

SURAT KETERANGAN

Nomor: *800/056/2016*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rebin Ahyani, S. Pd. SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Bodeh

Menerangkan bahwa:

Nama : Linda Dwi Astuti
NIM : 1401412106
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati pada tanggal 10 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Mei 2016

Kepala SD Negeri Bodeh



Rebin Ahyani, S. Pd. SD

NIP. 19600418 198201 1 005



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN PUCAKWANGI
SEKOLAH DASAR NEGERI KEPOHKENCONO 01**

Alamat : Jl Winong-Pucakwangi Ds. Kepohkencono Kec. Pucakwangi Kab. Pati
59183

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/70/16

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarjo, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Kepohkencono 01

Menerangkan bahwa:

Nama : Linda Dwi Astuti
NIM : 1401412106
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Kepohkencono 01 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati tanggal 2 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Mei 2016

Kepala SD Negeri Kepohkencono 01

Sunarjo, S. Pd.

NIP. 19570605 198012 1 004





**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN PUCAKWANGI
SEKOLAH DASAR NEGERI GROGOLSARI**

Alamat : Jl Winong-Pucakwangi Ds. Grogolsari Kec. Pucakwangi Kab. Pati

59183

SURAT KETERANGAN

Nomor: 50 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugantiyo, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Grogolsari

Menerangkan bahwa:

Nama : Linda Dwi Astuti
NIM : 1401412106
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Grogolsari Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati pada tanggal 3 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Mei 2016

Kepala SD Negeri Grogolsari



Sugantiyo, S. Pd.

NIP. 19620309 198304 1 011



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN PUCAKWANGI
SEKOLAH DASAR NEGERI TRIGUNO**

Alamat : Jl Winong-Pucakwangi Ds. Triguno Kec. Pucakwangi Kab. Pati 59183

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.2/26

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Ikhwan, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Triguno

Menerangkan bahwa:

Nama : Linda Dwi Astuti
NIM : 1401412106
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Triguno Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati pada tanggal 12 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Mei 2016

Kepala SD Negeri Triguno

Ali Ikhwan, S. Pd.

NIP. 19641011 198608 1002

Lampiran 23

DOKUMENTASI FOTO



Siswa Mendengarkan Penjelasan Peneliti



Peneliti Melakukan Tanya Jawab dengan Siswa



Peneliti Membagikan Soal kepada Siswa



Siswa Mengerjakan Soal



Peneliti Membimbing Siswa Mengerjakan Soal



Siswa Mengumpulkan Soal yang Telah Dikerjakan